

**PELAKSANAAN PSBI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh

NUR HABIBAH
NIM : 19015087

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1442 H**

**PELAKSANAAN PSBI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh

NUR HABIBAH
NIM : 19015087

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Center Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 7311
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website: <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : **PELAKSANAAN PSBI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI
BANJARBARU**

Ditulis Oleh : **NUR HABIBAH**

NIM : **19015087**

Prodi : **MAGISTER EKONOMI SYARIAH (MES)**

Dapat diajukan untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah (MES)

Palangka Raya, 28 Mei 2021
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP: 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN

JUDUL : PELAKSANAAN PSBI DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI DI PONDOK PESANTREN DARUL
ILMI BANJARBARU
NAMA : NUR HABIBAH
NIM : 19015087
PROGRAM STUDI : Magister Ekonomi Islam
JENJANG : Strata Dua (S2)

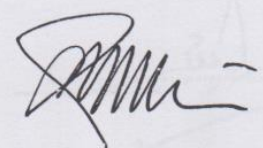
Palangka Raya, 28 Mei 2021

Menyetujui,

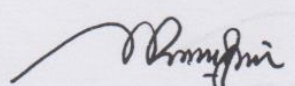
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Dakhoir, MHI
NIP. 198207072006041003


Dr. Ahmadi, M.SI
NIP: 197210102003121006

Mengetahui,
Direktur


Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP: 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul PELAKSANAAN PSBI DALAMPEMBERDAYAAN EKONOMI DI PONDOK PESANTRE DARUL ILMU BANJARBARU oleh Nur Habibah NIM 19015087 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

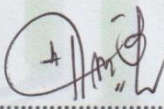
Hari : Minggu

Tanggal : 28 Syawal 1442 H/ 09 Juni 2021 M

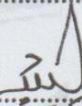
Palangka Raya, 09 Juni 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**
Ketua Sidang/Anggota

()
.....

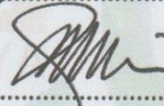
2. **Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M**
Anggota

()
.....

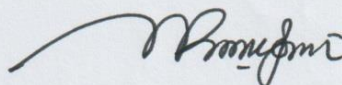
3. **Dr. Ahamad Dakhoir, M.H.I**
Anggota

()
.....

4. **Dr. Ahmadi. M.S.I**
Sekretaris/Anggota

()
.....

Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP: 19650429 199103 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis yang berjudul “Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 28 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



NUR HABIBAH
NIM. 19015087

ABSTRAK

Nur Habibah. 2021. Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Program Sosial Bank Indonesia merupakan sinergi antara Bank Indonesia, Pondok Pesantren Darul Ilmi, dan pihak terkait lainnya. Adapun komoditas yang dikembangkan melalui program ini adalah budidaya ikan patin, budidaya sayur secara organik, dan pengolahan air minum dalam kemasan. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan PSBI pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan bagaimana dampak pelaksanaan PSBI pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun prosedur penelitian yang dilakukan berupa tahap pra lapangan, tahap pengerjaan lapangan dan analisis data. Adapun data berupa data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti langsung mendatangi Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data-data dengan Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keadsahan dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu proses penyerdahaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan secara mendalam hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program sosial Bank Indonesia yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru berupa (1) program budidaya ikan patin yang terlaksana dengan baik namun belum menjadi sebuah usaha pemberdayaan Ekonomi (2) Program tanaman hidroponik sudah terlaksana dengan baik dan sampai saat ini masih dalam tahap pertumbuhan. (3) Program air kemasan belum terlaksana, karena belum diresmikan, dikarenakan jadwal peresmian yang tak ada kepastiannya, dan belum cukupnya dana untuk lisensi perizinan. (4) Program yang terakhir adalah BI Corner berjalan dengan baik, manfaatnya besar juga sangat dirasakan oleh para ustadz, ustadzh dan santri di Pondok pesantren, namun akses masih belum dibuka untuk masyarakat umum. Dampak dari pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak diberikan dibangku sekolah, bagi santri dengan adanya usaha hidroponik, pembibitan ikan dan produksi air kemasan yang dikelola secara mandiri dan terbimbing. Sedangkan Bagi Pesantren usaha tersebut dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri ataupun Alumni dan para pengajar yang ikut serta dalam pengelolaan PSBI tersebut.

Kata Kunci: PSBI, Pemberdayaan Ekonomi, Pesantren Darul Ilmi

ABSTRACT

Nur Habibah. 2021. The Implementation of Bank Indonesia Social Program (PSBI) In Economic Empowerment at Pondok Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru.

The Bank Indonesia Social Program is a synergy between Bank Indonesia, Pondo Pesantren Darul Ilmi , and other related parties. The commodities developed through this program are catfish cultivation, organic vegetable cultivation, and bottled drinking water treatment. Based on this phenomenon, the authors are interested in researching further. The purpose of this research is to find out how the implementation and how the impact of the Bank Indonesia Social Program on economic empowerment at Pondok Pesantren Darul Ilmi, Banjarbaru.

The research approach used in this study is a qualitative approach with the type of research used is field research. The research procedures carried out were in the form of pre-field stage, field work stage and data analysis. The data in the form of primary data and secondary data. The sources of data obtained by researchers directly went to Pondok Pesantren Darul Ilmi as the object of research to obtain data with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The validity check is done by using source triangulation. The data analysis technique that the researcher uses is a qualitative descriptive analysis technique, namely the process of providing data into a form that is easy to read and interpret in depth the results of research at Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

The results of this study indicate that Bank Indonesia's social programs at Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru are: (1) a catfish cultivation program that is well implemented but has not become an economic empowerment effort, a catfish cultivation program that is well implemented but has not become an economic empowerment effort (2) The hydroponic plant program has been implemented well and is still in the growth stage. (3) The bottled water program has not yet been implemented, because it has not been inaugurated, due to the uncertain schedule of inauguration, and insufficient funds for licenses. (4) The last program, BI Corner, is running well, the benefits are great for teachers and students at Pondok Pesantren, but access is still not open to the general public. The impact of the PSBI implementation at Pondok Pesantren Darul Ilmi is to gain knowledge and experience that is not given in school, for students with hydroponic businesses, fish breeding and bottled water production that are managed independently and guided. Meanwhile, for Pondok Pesantren, this business can foster the entrepreneurial spirit of students or graduates and teachers who participate in the management of the PSBI.

Kata Kunci: PSBI, Economic Empowerment, Pesantren Darul Ilmi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya jualah, maka skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PSBI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN DARUL ILMI BANJARBARU”** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag, selaku Rektor Istutut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana.
3. Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir MHI, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmadi M.Si, selaku pembimbing II, terimakasih banyak telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan ilmu dengan penuh rasa sabar dan dalam membimbing.
5. Bapak Drs. KH Himron Mahmud, M.I.Kom selaku pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dan pengelola Program Sosial Bank Indonesia

6. Seluruh dosen yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk dapat membagi ilmu yang sangat. Om Dr. Mahmud Yusuf, M.SI, tante Rahmah, M.Pd dan tante Sri Anafarhanah, M.SI selaku keluarga yang telah memberikan dukungan penuh dan memberikan ilmunya kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini, agar saya bisa meraih cita-cita saya.
7. Semua teman-teman program studi Magister Ekonomi Syari'ah angkatan 2019, khususnya para sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam membuat skripsi ini semoga mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Palangka Raya, 28 Mei 2021
Penulis,



NUR HABIBAH
NIM. 19015087

MOTTO

Bisnis yang baik merupakan jenis bisnis yang memberikan maslahat dan manfaat bagi banyak orang. Maka ciptakanlah bisnis mu sendiri yang nantinya akan menjadi bisnis yang menyenangkan dan memberikan dampak positif terhadap umat Islam.

PERSEMBAHAN



Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan hati penulis karya ini saya persembahkan kepada:

- Pencapaian ini adalah persembahan istimewa Untuk ayah saya Abdullah dan Ibu saya Noor kasih tercinta yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak doa terbaik, memberikan restu atas semua langkah yang saya perjuangkan. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan kalian.
- Untuk seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi terkhusus kepada om saya Dr. Mahmud Yusuf, MSI, tante-tante saya Rahmah, M.Pd dan Sri Anafarhanah, MSI yang selalu membantu saya dalam mengerjakan tesis.
- Untuk kakak-kakak dan bapak-bapak seperjuangan MES angkatan 2019 Terimakasih atas inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, memberikan kenangan indah selama saya menempuh Pendidikan di PASCASARJANA IAIN Palangka Raya, semoga dengan adanya pertemuan penuh kehangatan ini menjadikan kita saudara.
- Untuk kedua dosen pembimbing yang telah berbaik hati meluangkan waktu yang sangat berharga untuk membimbing saya dalam mewujudkan harapan untuk menyelesaikan tesis ini.
- Dan untuk kampus IAIN Palangka Raya dimana banyak memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu dengan penuh rasa nyaman, semoga kampus tercinta bisa selalu kompetitif dalam melakukan Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Kalimantan Tengah dan sekitarnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	Ś	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian	53
Tabel 4. 2 Jadwal Kegiatan BI Corner	72
Tabel 4. 3 Daftar Nama Pondok Pesantren yang mendapatkan PSBI.....	80



DAFTAR SINGKATAN

H	: Halaman
No	: Nomor
Km	: Kilo Meter
Km ²	: Kilo Meter Kuadrat
PSBI	: Program Sosial Bank Indonesia
SWT	: Subhaanahuwata'aala
SAW	: Sallallaahu'alaihiwassalam
JL	: Jalan
WIB	: Waktu Indonesia Barat
MES	: Magister Ekonomi Syariah
Q.S	: Quran Surah
Kec.	: Kecamatan
Kel.	: Kelurahan

DAFTAR ISI

	NOTA DINAS.....	i
	PERSETUJUAN.....	ii
	PENGESAHAN.....	iii
	ABSTRAK.....	iv
	ABSTRACT.....	v
	KATA PENGANTAR.....	vi
	MOTTO.....	vii
	PERSEMBAHAN.....	ix
	PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
	DAFTAR TABEL.....	xi
	DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
	DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	A. Latar Belakang.....	9
	B. Rumusan Masalah.....	9
	C. Tujuan Penelitian.....	9
	D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	11
	A. Kerangka Teori.....	11
	1. Pemberdayaan Ekonomi.....	20
	2. Program Sosial Bank Indonesia.....	34
	3. Konsep Entrepreneur Santri.....	31
	B. Penelitian Terdahulu.....	37
	C. Kerangka Pikir.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN.....	41
	A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
	1. Jenis Penelitian.....	41
	2. Tempat Penelitian.....	41
	3. Waktu Penelitian.....	42
	B. Prosedur Penelitian.....	43
	1. Tahap Pra Lapangan.....	43
	2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	44
	3. Tahap Analisis Data.....	44
	C. Data dan Sumber Data.....	45
	1. Data.....	45
	2. Sumber Data.....	46
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	1. Observasi.....	47

	2. Wawancara.....	47
	3. Dokumentasi.....	48
	E. Pemeriksaan Pengapsahan Data	49
	F. Analisis Data.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	52
	A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	52
	1. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	52
	2. Program Sosial Bank Indonesia.....	55
	B. Peyajian Data.....	56
	1. Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	56
	2. Dampak PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	86
	C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	84
	1. Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	84
	2. Dampak PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi.....	97
BAB V	PENUTUP.....	107
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Rekomendasi.....	108
	DAFTAR PUSTAKA.....	110
	A. Buku.....	111
	B. Tesis.....	111
	C. Skripsi.....	112
	D. Jurnal.....	114
	E. Internet.....	107
	F. Wawancara.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui Program Sosial Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia¹.

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) meliputi dua jenis program, yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Sementara program kepedulian sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam².

Program kemandirian ekonomi pesantren merupakan bagian dari Program Sosial PSBI yang ditunjukkan kepada semua sektor baik pendidikan, kesehatan dan

¹Ritawati Ritawati Ritawati, “Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) Terhadap Umkm di Kota Palembang,” *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics* 1, No. 1 (2015): h.21–38.

²Vivien Defitricha, Andy Alfatih, And Raden Ayu Wulantari, “Strategi Humas Bank Indonesia Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan (Studi Pada Program Beasiswa Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi Tahun 2016),” Tesis Magister, Jambi: Sriwijaya University, 2018), h. 3, td.

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan program strategis Bank Indonesia dalam mendukung pengembangan ekonomi dan kepedulian sosial lainnya. Sehingga penyaluran dana PSBI dapat digunakan Bank Indonesia untuk mendukung berbagai program yang dikembangkan Bank Indonesia. Salah satu program strategis yang sedang dikembangkan Bank Indonesia adalah program pengembangan ekonomi syariah yang pada tahun ini meliputi: (1) program kemandirian ekonomi pesantren yang bertujuan untuk mengembangkan unit bisnis unggulan pesantren agar pesantren dapat secara mandiri memenuhi kebutuhannya dan terjaga keberlangsungan produksinya; (2) program Halal Value Chain yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem industri halal seperti sertifikasi halal atau lainnya untuk mendukung ekosistem dimaksud; (3) program industri kreatif Indonesia (IKRA) yang bertujuan untuk mengembangkan industri kreatif di Indonesia yang unggul dan berpotensi ekspor; (4) program korporatisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan penguatan akses pembiayaan bagi unit bisnis yang dikembangkan pesantren melalui pengembangan himpunan ekonomi dan bisnis pesantren (HEBITREN); dan (5) kegiatan event strategis untuk mensosialisasikan serta edukasi pengembangan ekonomi syariah melalui Indonesia Syariah Ekonomi Festival (ISEF). Kegiatan ISEF biasanya diisi dengan berbagai kegiatan mulai capacity building, edukasi berbagai hal dalam rangka pengembangan ekonomi syariah, business matching antara pelaku usaha syariah, lomba-lomba seperti lomba entrepreneurship, kesenian daerah islami, dai cilik, kaligrafi, dll.³

³Wawancara dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

PSBI hadir untuk melengkapi keterbatasan pemberian bantuan teknis yang dilakukan Bank Indonesia dalam pengembangan program yang dilakukan Bank Indonesia. Terdapat beberapa komponen biaya yang tidak dapat diakomodasi melalui pemberian bantuan teknis dan memerlukan dukungan PSBI seperti penyediaan sarana dan pra sarana yang diperlukan untuk pengembangan bisnis pesantren. Sebagai contoh dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu Bank Indonesia bermaksud mengembangkan unit bisnis air minum dalam kemasan sebagai salah satu unit bisnis pesantren untuk mendukung kemandirian ekonominya. Bantuan teknis yang dapat diberikan oleh Bank Indonesia adalah fasilitasi pemberian pelatihan, fasilitasi pemberian informasi, dan fasilitasi koordinasi dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dimaksud. Namun ketika unit bisnis tersebut membutuhkan pembiayaan untuk membeli mesin pengolahan air minum, maka Bank Indonesia tidak mungkin membiayainya dengan menggunakan anggaran bantuan teknis, tetapi Bank Indonesia dapat memanfaatkan dana PSBI khusus untuk membeli mesin pengolahan air minum dan sarana maupun prasarana pendukung.⁴

Program kemandirian ekonomi pesantren merupakan program yang dikembangkan Bank Indonesia bekerjasama dengan pondok pesantren itu sendiri dan pihak terkait lainnya baik pemerintah daerah maupun institusi lain untuk secara bersama-sama mengembangkan unit bisnis yang potensial yang dimiliki pondok pesantren. Harapannya unit bisnis ini dapat mendukung kemandirian ekonomi

⁴Wawancara dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

pesantren, sehingga sedikit banyak dapat mengurangi ketergantungan pesantren pada pihak luar. Hal ini tentu nantinya akan berdampak positif terhadap keberadaan pondok pesantren.⁵

Kehadiran Pondok Pesantren merupakan bagian dari pergulatan sejarah.⁶ Pesantren sebagai penguat ekonomi kerakyatan mempunyai akar budaya yang sangat kental di lingkungan masyarakat. Pesantren harus mampu menempatkan dirinya sebagai transformasi motivator dan innovator. Salah satu pondok pesantren yang dipilih Bank Indonesia untuk mendukung pengembangan kemandirian ekonomi pesantren adalah pondok pesantren darul ilmi dengan pertimbangan antara lain: (1) terdapat dukungan positif dari pengasuh pondok pesantren untuk implementasi program dimaksud; (2) jumlah santri yang belajar di pondok pesantren darul ilmi cukup besar sehingga perputaran ekonomi yang ada relatif besar dan membutuhkan pembiayaan yang cukup besar; (3) terdapat dukungan dari ustad maupun alumni pondok pesantren.

Beberapa unit usaha yang potensial untuk dikembangkan di pondok pesantren darul ilmi adalah: (1) budidaya ikan patin; (2) budidaya sayur dengan sistem hidroponik; dan (3) pengolahan air minum dalam kemasan. Melalui program ini diharapkan paling tidak komoditi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi internal pondok pesantren dan tentu dengan tetap memperhatikan

⁵Wawancara dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020.

⁶Ahmadi, “*Kajian Integrasi Budaya Pesantren Dan Budaya Dayak Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya*”, jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No 2:424-448. April 2020. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.36/E/KPT/2019, h. 425.

keberlangsungan produksi dari masing-masing unit bisnis tersebut. Sehingga pondok pesantren dengan sendirinya dapat terbantu penyediaan kebutuhan konsumsinya secara mandiri dan keberlangsungan produksinya terjaga.

Apabila kapasitas usahanya melebihi kebutuhan internal pondok pesantren, maka hasil produksi tersebut dapat dijual ke masyarakat atau ke pondok pesantren lain. Untuk mengantisipasi hal ini, maka Bank Indonesia sudah menyiapkan langkah selanjutnya yaitu dengan pembentukan Himpunan Ekonomi dan Bisnis Pesantren (HEBITREN). Keberadaan HEBITREN ini nantinya akan menjadi wadah bagi setiap pondok pesantren yang tergabung dalam HEBITREN dalam mengembangkan ekonomi dan bisnisnya.

Kedepan HEBITREN dipersiapkan untuk mendukung berbagai hal dalam ekonomi dan bisnis dibutuhkan pondok pesantren, seperti fasilitasi perdagangan antar pondok pesantren, fasilitasi penjualan on line dari unit-unit usaha pondok pesantren, dan bahkan termasuk penyediaan kelembagaan keuangan yang cocok untuk memfasilitasi kebutuhan akses keuangan bagi unit bisnis pondok pesantren. Untuk mendukung program kemandirian ekonomi pesantren tersebut, Bank Indonesia telah memberikan pelatihan untuk budidaya ikan patin dan budidaya sayur secara hidroponik kepada santri, ustad dan alumni pondok pesantren.

Khusus untuk pengolahan air minum fasilitasi pelatihan yang diberikan bekerjasama dengan pondok pesantren Nurul iman – Parung Bogor sebagai lembaga penyedia sarana dan prasarana pengolahan air minum dalam kemasan. Dari ketiga unit usaha yang dikembangkan Bank Indonesia terdapat 1 (satu) unit usaha yang

memperoleh dukungan dana PSBI yaitu unit usaha pengelolaan air minum dalam kemasan berupa satu paket mesin pengolahan air minum. Dengan penyediaan mesin pengolahan air minum ini diharapkan kapasitas produksi air minum yang dihasilkan oleh pondok pesantren akan meningkat.⁷

Selain dari aspek ekonomi sebagaimana tersebut di atas, Bank Indonesia juga mempunyai kepedulian terhadap aspek pendidikan di pondok pesantren darul ilmi, yaitu dengan memberikan bantuan PSBI berupa perpustakaan mini atau yang dikenal dengan BI Corner yang diisi dengan berbagai buku yang diperlukan oleh para santri termasuk diantaranya adalah buku-buku mengenai kebanksentralan maupun ekonomi syariah. Jadi bantuan PSBI terhadap pondok pesantren darul ilmi diwujudkan Bank Indonesia dalam bentuk mesin pengolahan air minum dalam kemasan dan BI Corner. Sementara dukungan lainnya diberikan dalam bentuk pemberian bantuan teknis seperti pelatihan, fasilitasi pemberian informasi, dan fasilitasi koordinasi dengan berbagai pihak yang diperlukan.⁸

Berdasarkan catatan yang penulis dapatkan bersama karyawan Bank Indonesia bahwa yang disalurkan Bank Indonesia adalah dana non tunai yang berupa barang. Adapun barang yang diberikan Bank Indonesia kepada Pondok Pesantren Darul Ilmi:

1. Dana yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk pengolahan data dan manajemen PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi senilai Rp.20.000.000

⁷Wawancara dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

⁸Wawancara dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

2. Program air minum kemasan bekerja sama antara dua Pondok Pesantren Darul Ilmi dan Pondok Pesantren Darul Iman, adapun yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada Pondok Pesantren Darul Ilmi berbentuk mesin produksi air kemasan, jika diuangkan senilai Rp.237.000.000.
3. Program budidaya ikan patin langsung diberikan oleh Bank Indonesia berbentuk bibit ikan patin beserta makanannya.
4. Program BI Corner, adapun yang diberikan oleh Bank Indonesia adalah: buku, rak buku, computer, meja, bangku, jika diuangkan senilai Rp.100.000.000.
5. Program tanaman hidroponik, pihak Pondok Pesantren Darul ilmi menanggung pembiayaan pembuatan instalasi hidroponik sebesar 30% (tiga puluh persen) dari biaya keseluruhan, sebagai wujud kebersamaan dan tanggung jawab untuk program hidropik dan pihak Bank Indonesia sebesar 70% (tujuh puluh persen). Dana diberikan oleh Bank Indonesia senilai Rp.130.000.000.⁹

Program tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi santri maupun masyarakat sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang diberikan oleh Bank Indonesia berupa penyediaan barang dan jasa mampu memberikan *maslahah* umum terhadap masyarakat yang membutuhkannya (konsumen). Hal ini berkaitan dengan ayat Al-Qur'an, an Surah Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

⁹Dokumenatasi dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. (QS. Al-Baqarah [12]: 143)¹⁰

Kenyataannya Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) di Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak sepenuhnya terkelola dengan baik khususnya pada program pengolahan air minum kemasan, sampai saat ini tak kunjung mendapat kejelasan dan belum pula diresmikan. Padahal pihak pengelola telah mengajukan izin tersebut sejak diresmikannya Program Sosial Bank Indonesia, dapat dilihat dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pengolahan air minum di Pondok Pesantren Darul Ilmi mengalami beberapa problem dapat dilihat dari sebagian sistem administrasi, kearsipan di Pondok Pesantren Darul Ilmi belum tertata dengan baik, hingga sumber daya manusia yang kurang profesional dalam menjalankan Program Sosial Bank Indonesia di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Padahal kenyataannya struktur kepengelolaan dari Program Sosial Bank Indonesia yang dibentuk oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi terbagi menjadi beberapa sub divisi seperti ketua, sekretaris, bendara, dan 4 divisi program.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”**. Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini memberikan wawasan terhadap lembaga khususnya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan

¹⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etos Kerja*, Jakarta: badan litbang dan diklat Departemen Agama RI, 2009, h. 326.

seluruh Pondok Pesantren di Indonesia pada umumnya dalam pengelolaan Program PSBI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari rumusan masalah, berikut tujuan penelitiannya:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan di bidang keilmuan ekonomi khususnya tentang pelaksanaan PSBI dalam pemerdayaan ekonomi di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
- b. Kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang ekonomi.
- c. Dapat dijadikan tolak ukur bagi penelitian selanjutnya, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- d. Untuk menambah wawasan masyarakat tentang apa itu pelaksanaan PSBI dalam pemerdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
- b. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.
- e. Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program PSBI serta menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teori Pemberdayaan Ekonomi Umat

a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI), pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, ikhtiar, atau upaya ¹¹

Pemberdayaan terdiri dari dua kata, yakni pemberdayaan dan umat.

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia memiliki kata dasar daya yang berarti kekuatan. Kata pemberdayaan memiliki makna usaha pemberian daya memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹²

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah sebuah kegiatan untuk memperkuat keadaan kelompok yang lemah dalam masyarakat, termasuk golongan masyarakat miskin.

Tahapan-tahapan pemberdayaan di dalam pesantren merupakan: sosialisasi, konsultasi, pelatihan, pendampingan, identifikasi potensi Pondok

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka, 2014, h. 100.

¹²Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, “*Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*,” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Volume. 2, 2019, h.137.

Pesantren, penyusunan rencana usaha, penguatan modal usaha kelompok dan yang tahapan yang terakhir pembinaan komunitas santri.¹³

b. Pemberdayaan Ekonomi

Hutomo menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya.¹⁴

Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor-faktor produksi bisa pula dinyatakan dengan istilah lain, yaitu sumber-sumber daya. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai di mana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor-faktor produksi dibagi menjadi empat jenis, sebagai berikut:

Pertama merupakan tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan alam. Faktor produksi meliputi tanah, berbagai jenis barang

¹³Jazim Hamidi & Mustafa Lutfi, “*Entreneurship Kaum Sarungan*” Jakarta: Khalifa, 2010, h, 127.

¹⁴Mardi Yatmo Hutomo, “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*,” Makalah seminar sehari pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan Bappenas, Jakarta.2020. h, 6, t.d.

tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk pembangkit tenaga listrik.

Kedua merupakan tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian dengan kata lain tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Ketiga merupakan modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.

Keempat merupakan keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha, keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.¹⁵

c. Pemerdayaan Umat

Kata umat berasal dari bahasa Arab yang berarti masyarakat. Masyarakat memiliki arti satu kesatuan sosial yang hidup secara bersama-sama pada lingkungan tertentu.

Pemberdayaan ekonomi umat banyak literatur yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli menggunakan kata “masyarakat” untuk menunjuk

¹⁵Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015, h. 6-7.

makna “ummat”, dari segi kebahasaan, pemberdayaan merupakan terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*.

Menurut Oxford English Dictionary, kata *empower* memiliki dua arti, yaitu: (1). *to give power* atau *authority to* atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.¹⁶

Pemberdayaan umat berbasis ekonomi pesantren pemberdayaan terdiri dari dua kata, yakni pemberdayaan dan umat. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia memiliki kata dasar daya yang berarti kekuatan. Kata pemberdayaan memiliki makna usaha pemberian daya, memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹⁷

Menurut Muktahari masyarakat adalah kelompok-kelompok masyarakat yang saling terikat pada suatu sistem, adat-istiadat dan hidup secara bersama-sama. Bisa diartikan sebagai gabungan dari individu-individu yang hidup secara berkelompok.¹⁸

Menurut Abidin, “pemberdayaan masyarakat adalah usaha untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga bebas dan mampu membuat keputusan secara mandiri”.

¹⁶Mohammad Nadzir, “*Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*,” dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015, h. 38.

¹⁷Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, “*Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*,” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,”Volume. 2, 2019 Page: 133-140, h. 137.

¹⁸Laelasari, N., Safei, A. A., & Azis, A. “*Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi*,”Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2(2), 2017, h. 80–99.

Menurut Utomo, konsep pemberdayaan mengandung nilai-nilai sosial dan bertujuan untuk membangun perekonomian.¹⁹

Pemberdayaan masyarakat adalah membantu pihak yang diberdayakan, yakni kaum lemah (fakir dan miskin) agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang harus ia lakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghilangkan hambatan pribadi dan sosial.²⁰

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang dekat dengan masyarakat sangat berpotensi untuk menjadi pelopor pemberdayaan ekonomi umat. Menurut UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 bab II tentang asas, tujuan, dan ruang lingkup pesantren. Pasal 2, penyelenggaraan pesantren beraskan: ketuhanan Yang Maha Esa, kebangsaan, kemandirian, keberdayaan, kemaslahatan, multikultural, profesionalitas, akuntabilitas, keberlanjutan, kepastian hukum, konsep Pemberdayaan.²¹

Pondok Pesantren dapat melakukan pemberdayaan dengan sistem dakwah. Pemberdayaan dengan sistem dakwah ini akan membuat para santri lebih terbiasa untuk berdakwah sehingga tercipta *output* (lulusan) pesantren

¹⁹Setiawan, H. “*Manajemen Komunikasi Dompok Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*”. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies,” 2017, h, 11.

²⁰Istan, M, “*Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*,”. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 2 (1), 2017, h 139.

²¹UU Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 pasal 2 bab II.

yang ahli dalam bidang agama dan dakwah. Hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang tepat untuk melaksanakan pemberdayaan dakwah ini.

Meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: merumuskan relasi kemitraan, mengartikulasikan tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada, mendefinisikan arah yang ditetapkan, mengeksplorasi sistem yang ditetapkan, menganalisis kapabilitas sumber, menyusun frame pemecahan masalah, mengoptimalkan pemanfaatan sumber dan memperkuat kesempatan-kesempatan, mengakui temuan-temuan, dan mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai.²²

Agar proses pemberdayaan seperti diuraikan di atas dapat tercapai, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah adanya rasa saling percaya antara kedua belah pihak yang akan memberikan daya dan yang akan diberdayakan. Untuk menumbuhkan rasa saling percaya akan tumbuh bila ada keselarasan antara kedua belah pihak, hal ini dapat terbentuk apabila ada rasa persaudaraan (ukhuwah).²³

Proses pemberdayaan seperti yang diuraikan di atas perlu adanya kerjasama antara pihak yang memberdayakan dengan pihak yang diberdayakan.

²²Zainal Muttaqin, "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran di Ponegoro Sleman Yogyakarta)," Skripsi, program studi ekonomi Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, h. 2

²³Rizal Muttaqin, "Kemandirian dan Pemerdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)," Dosen STAI Al-Jawami Bandung, jurnal ekonomi Indonesia Volume I, No.2 Desember 2011, h; 75.

d. Langkah Pemberdayakan Perkonomian Umat

Langkah pesantren untuk memberdayakan perekonomian umat, yakni dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial pesantren dan edukasi santri.

Pertama, dari segi lapangan pekerjaan. Pesantren tidak pernah berhenti dalam melakukan perbaikan demi terwujudnya pendidikan berkualitas bagi santri-santrinya. Selalu diadakan pembangunan dari segi sarana dan prasana pesantren. Pembangunan ini membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga pesantren membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya.

Pembukaan lapangan pekerjaan ini tergolong dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan mendapatkan pekerjaan dari pesantren sehingga kehidupan mereka akan lebih sejahtera. Selain itu, pembukaan lapangan pekerjaan ini juga sesuai dengan sistem dakwah pemberdayaan karena setiap orang yang bekerja di pesantren pada hakikatnya sedang bekerja dalam lingkungan Islami sehingga sedikit-banyak dari pekerja tersebut akan menjadi lebih religius karena mereka di kelilingi orang-orang religius dalam bekerja.

Kedua, dari segi peluang usaha. Target dari peluang usaha di lingkungan pesantren adalah industri rumahan dan UMKM sekitar pesantren. Ketiga, pendirian badan usaha dan lembaga keuangan pesantren. Pesantren bisa mendirikan badan usaha berbentuk koperasi atau mendirikan lembaga

keuangan seperti BMT, Bank Wakaf Mikro (BWM) ataupun lembaga sosial seperti lembaga zakat. Ketiga lembaga ini mempunyai fungsi utama membantu perekonomian masyarakat pesantren.

Pendirian ketiga lembaga ini juga sesuai dengan dakwah pemberdayaan karena ketiga lembaga ini beroperasi dengan sistem syariah. Seperti yang kita ketahui bahwa rakyat Indonesia banyak yang awam terhadap lembaga yang beroperasi atas sistem syariah. Hadirnya ketiga lembaga ini secara tak langsung memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang lembaga keuangan syariah dan juga sistem syariah. Diharapkan masyarakat akan semakin jauh dari sistem riba sehingga tercipta perekonomian masyarakat yang berkah dan adil.

Keempat, edukasi santri. Pemberdayaan ekonomi umat melalui cara ini bisa dibilang secara tak langsung. Lulusan pesantren memang diperuntukkan menjadi seseorang yang ahli agama dan dapat mendakwahkan ilmunya kepada masyarakat. Profesi yang paling tepat untuk lulusan pesantren adalah ustadz, kyai, guru, tokoh agama dan profesi lainnya yang berkaitan erat dengan bidang agama. Namun, dapat kita lihat bahwa tidak 100% lulusan pesantren menjadi ustadz maupun tokoh agama. Sekarang ini, ada banyak lulusan pesantren yang menjadi pengusaha. Oleh karena itu dibutuhkan pelatihan skill entrepreneurship bagi para santri. Skill entrepreneurship yang diajarkan pesantren harus sesuai dengan prinsip Islam.

Harapannya, jika ada santri yang ingin berkecimpung di dunia bisnis maka ia sudah memiliki ilmunya. Santri tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan yang akan memberdayakan perekonomian umat. Selain itu, santri tersebut juga bisa mengedukasi masyarakat dengan cara membuka pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat umum. Ada dua prinsip yang ditawarkan Al-quran dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu prinsip ta'awun dan prinsip syura.²⁴

Prinsip ta'awun adalah prinsip kerja sama dan sinergi di antara berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut antara lain pihak pesantren, masyarakat dan lembaga pemerintah setempat. Ketiga pihak ini harus bekerjasama sama secara harmonis agar dapat pemberdayaan perekonomian umat secara utuh dan menyeluruh. Pesantren bisa membuat program-program dalam memberdayakan perekonomian masyarakat.

Masyarakat dapat berpartisipasi dalam program yang dibuat pesantren tersebut. Sedangkan pemerintah dapat memantau dan mendukung program yang dibuat oleh pesantren tersebut. Prinsip syura bermakna musyawarah antara pemerintah dengan lembaga yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini.

Pemerintah bisa melakukan musyawarah dengan pesantren tentang program yang dibuat oleh pesantren. Pemerintah juga dapat bertindak sebagai

²⁴Istan, M. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam,". Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1), 2017, h. 139.

fasilitator dan regulator dalam program pemberdayaan ini sesuai dengan hasil musyawarah yang disepakati.

2. Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)

Lembaga keuangan perbankan memiliki fungsi dan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki fungsi menghimpun dana berupa deposito, giro, tabungan yang nantinya akan disalurkan kembali pada nasabah yang memerlukan dana melalui produk-produk kredit yang ada pada suatu bank tersebut.²⁵

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui Program Sosial Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) meliputi dua jenis program, yakni program strategis dan kepedulian sosial. Program strategis mencakup program pengembangan ekonomi dan program peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank

²⁵Nur Habibah, Ahmad Dakhoir, "Analisis Strategi Promosi Tabungan Faedah PT. BRI Syariah KC. Banjarmasin", *Finansha- Journal Of Sharia Financial Management- Vol 1, No. 2 (2020)*, 64-73, E-ISSN 2774-2687, h, 65.

Indonesia. Sementara program kepedulian sosial, merupakan kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan, dan penanganan musibah dan bencana alam.

Menurut dokumentasi peraturan dewan gubernur tentang Program Sosial Bank Indonesia bahwa:

a. Ketentuan Umum Program Sosial Bank Indonesia (PSBI)

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) adalah bantuan Bank Indonesia sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk memecahkan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian Bank Indonesia. Sasaran strategis Bank Indonesia adalah sasaran organisasi yang bersifat strategis dalam rangka mewujudkan misi, visi dan nilai-nilai strategis Bank Indonesia.

b. Tujuan dan Prinsip PSBI

PSBI bertujuan untuk: membantu upaya pemecahan permasalahan social termasuk upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan pencapaian tujuan Bank Indonesia, dan mendukung upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Prinsip PSBI meliputi: menjunjung keterbukaan (*transparency*), mengutamakan pertanggungjawaban (*accountability*) yang jelas terhadap public, dan menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*)

c. Jenis PSBI

Jenis PSBI meliputi: program pengembangan bidang ekonomi dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia, dan kegiatan kepedulian Bank Indonesia terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

d. Pelaksanaan dan Penerima PSBI

Pelaksanaan PSBI terdiri dari satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan dan kantor perwakilan Bank Indonesia dalam Negeri (KPw BI DN), dan wilayah kerja pelaksanaan PSBI sebagaimana dimaksud dalam poin 1 meliputi:


- 1) Kantor pusat untuk satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan,
- 2) KPw BI DN untuk KPw BI DN setempat,
- 3) KPw BI DN untuk satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan sepanjang berkordinasi dengan KPw BI DN setempat, dan

4) KPw BI DN wilayah kerjanya untuk KPw BDN setempat.

PSBI diberikan kepada pihak-pihak yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan, kriteria dan persyaratan penerima PSBI diatur lebih lanjut dalam surat edaran Bank Indonesia.

e. Tahapan PSBI meliputi perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program:

1) Perencanaan program



a) Perencanaan program tahunan PSBI disusun oleh forum perumusan yang dituangkan dalam bentuk pedoman tahunan PSBI. Susunan kegiatan forum perumus adalah: ketua, pemimpin satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan, anggota: pimpinan satuan kerja yang melaksanakan kegiatan pengembangan usaha, mikro, kecil dan menengah, pimpinan satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kebijakan moneter, pimpinan satuan kerja yang melaksanakan kegiatan stabilitas sistem keuangan, dan pimpinan satuan kerja yang melaksanakan kegiatan pendidikan dan study ke Bank sentralan.

b) Pedoman tahunan PSBI sebagaimana dimaksud pada poin 1 memuat arah, prioritas dan target indikatif anggaran PSBI,

c) Satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan menyampaikan pedoman Tahunan PSBI sebagaimana dimaksud pada poin 1 kepada gubernur Bank Indonesia untuk mendapat persetujuan,

- d) Pedoman tahunan PSBI yang telah di setujui oleh gubernur Bank Indonesia sebagaimana dimaksud pada poin 3 menjadi acuan bagi pelaksanaan PSBI dalam menyusun program kerja tahunan, dan
 - e) Prosedur penyusunan pedoman Tahunan PSBI diatur lebih lanjut dalam surat edaran Bank Indonesia.
- 2) Pelaksanaan program pelaksanaan PSBI dapat dilakukan sendiri oleh pelaksana PSBI atau melalui kemitraan dengan pihak lain.
 - 3) Program pembinaan wirausaha binaan KPw Bank Indonesia²⁶

3. Konsep Entrepreneur Kaum Santri

Peran santri dalam pemberdayaan ekonomi sangat menarik dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi.²⁷

Pondok pesantren tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai skill keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri. Oleh karena itu wajar jika pesantren berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (dakwah bil hal)

²⁶ www.bi.go.id

²⁷ Mohammad Nadzir, "Membangun pemerdayaan Ekonomi di Pesantren, Dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang," Volume VI/Edisi 1/Mei2015, h, 10.

pada masyarakat di sekitar pesantren di segala bidang, termasuk di dalamnya pemberdayaan ekonomi.

a. Konsep Pendidikan Entrepreneur

Seorang entrepreneur adalah orang yang bukan biasa-biasa saja, ia memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Seorang entrepreneur memiliki cara pandang yang lain.

Secara formal proses pendidikan kewirausahaan berarti proses pembangunan potensi individu yang berhubungan dengan semua aspek kewirausahaan melalui manajemen, implementasi kurikulum, pedagogi dan penilaian pada satu lingkungan yang terstruktur dan terorganisasi. Hubungan individu dengan lingkungannya yang memiliki nilai usaha juga dapat disebut sebagai pendidikan berwirausaha, baik disadari atau tidak disadari. Sehingga dengan lingkungan yang demikian seorang individu menjadi terpengaruh.

Seseorang yang tidak ada minat berwirausaha menjadi minat, yang tidak memiliki tujuan pengembangan kemampuan berwirausaha menjadi tertantang mengikuti dan mendalami aktifitas wirausaha. Menurut Prof. Ganefri pendidikan kewirausahaan harus dibangun berdasarkan lima hal utama yaitu sikap, pemikiran, keterampilan manajemen bisnis, kejujuran kewirausahaan, serta nilai moral dan etika.²⁸

²⁸Ahmad Habiburrohm, dkk, “ *Konsep Pendidikan Entrepreneur Prof. Ganefri, Ph.D: Refleksi Implementatif Pada Pendidikan Mahasiswa Pesantren-Entrepreneur,*” mahasiswa Pascasajana UIKA Bogor, Indonesia., h, 4.

Pendidikan kewirausahaan tidak bisa hanya dianggap untuk melahirkan pengusaha, tapi juga lebih daripada itu yaitu membentuk seseorang agar memiliki fitur-fitur dan nilai-nilai kewirausahaan, dengan memiliki sikap sebagai seorang wirausahawan seseorang selalu ingin berhasil dan berusaha sekuat tenaga dalam segala bidang yang ditekuninya pada akhirnya seorang yang telah dididik menjadi wirausahawan akan dilihat seberapa besar kecenderungan mereka dalam memilih bidang profesi ini, serta bagaimana melalui pendidikan ini dapat melahirkan masyarakat yang memiliki karakteristik kewirausahaan seperti inovatif, kreatif, pengambilan resiko, yakin diri, rajin berusaha, dan memiliki penghargaan diri.

Pendidikan kewirausahaan menekankan pada pembelajaran dimensi tingkah laku dan pemikiran selain keterampilan kewirausahaan, oleh sebab itu pada pendidikan ini bukan hanya sebatas pengajaran manajemen bisnis, tapi lebih dari itu, mendidik manusia yang kreatif dan inovatif. Maka dalam prosesnya membutuhkan proses aktif pembelajar, bisa melalui metode penemuan, solusi masalah, eksperimen, simulasi, proyek dan ceramah.

Peran pendidik hanya sebagai fasilitator, selebihnya adalah peserta yang mencari pengetahuan dari berbagai macam sumber. Hal ini selaras dengan metode pembelajaran orang dewasa. Pedagogi dalam pendidikan kewirausahaan harus menggunakan pendekatan yang mendorong pada

petualangan (*adventure*), penjelajahan (*exploring*), dan pencarian berkelanjutan (*continuous searching*).²⁹

Upaya agar peserta didik mampu menghayati dan memahami serta menumbuhkan minat wirausaha. Pendidikan entrepreneur berbeda dengan pendidikan bisnis yang menekankan pada aktifitas manajemen yang berorientasi pada pemenuhan SDM untuk menjadi manajer, direktur di sebuah perusahaan. Pendidikan kewirausahaan difokuskan pada tiga dimensi, yaitu dimensi kesadaran, dimensi keterampilan kewirausahaan, dan dimensi keterampilan penilaian diri (instrospektif).³⁰

Ketiga dimensi tersebut menjadi patokan bagaimana seseorang untuk dididik menjadi seorang wirausahawan ulung. Dimensi kesadaran menekankan pada pembentukan kesadaran seseorang terhadap pentingnya aktifitas kewirausahaan, sedangkan dimensi keterampilan kewirausahaan berkaitan dengan bagaimana menguasai hal-hal teknis dalam menjalankan aktifitas entrepreneur, sedangkan dimensi keterampilan penilaian diri berfungsi sebagai evaluator dalam dirinya untuk selalu berkembang, mengembangkan kreatifitas dan masalah-masalah kewirausahaan, dalam kacamata pedagogi, kewirausahaan mula-mula secara efektif dapat diajarkan

²⁹Ganefri, *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, Kencana Prenada Media Group, Depok. 2017, h, 5.

³⁰*Ibid*, h, 48.

dengan pendekatan simulasi. Simulasi akan dapat meningkatkan empati dan motivasi untuk wirausaha sosial.³¹

Motivasi yang harus ditimbulkan pada kewirausahaan sosial adalah motivasi menolong. Menurut Batson dan Shaw (1991), dalam ilmu psikologi kepedulian kepada orang lain dan ingin selalu timbul rasa menolong disebut altruistik, maka hubungan dengan motivasi kewirausahaan ini disebut dengan empati-altruism.

Setelah memiliki semangat menolong yang merupakan modal dasar, seorang wirausaha sosial mulai dapat melakukan perhitungan-perhitungan hedonis. Ketika analisa-analisa harga dan manfaat lebih besar harga maka ini merupakan sebuah peluang, namun jika manfaat lebih besar daripada harga seorang wirausaha tetap melakukan aktivitas menolong, pendekatan simulasi ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Menghasut situasi, dengan cara mengadopsi pandangan dan pendapat orang lain.
- 2) Respon internal, yaitu dengan melibatkan emosi yang dirasakan dari respons empati.
- 3) Pernyataan motivasi, yaitu dengan motivasi altruistik untuk mengurangi kebutuhan lain.
- 4) Perhitungan hedonis, yaitu dengan menganalisis untung rugi dan sikap menolong.

³¹ *Ibid.* , h, 19.

5) Respons sikap, yaitu dengan bantuan untuk mengurangi kebutuhan orang lain

Terdapat tiga objek penting dalam pendidikan kewirausahaan yang mempengaruhi pendekatan, metode dan program. Pertama, jika pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, maka metode pendidikan yang seharusnya digunakan adalah melalui saluran umum seperti media, kuliah, atau seminar.

Kedua, kewirausahaan yang dapat digunakan ditempat kerja dapat menggunakan metode dengan memberikan pengalaman dan latihan langsung seperti kegiatan industri. *Ketiga*, jika diarahkan untuk menambah lebih banyak jumlah pengusaha maka pendekatan pendidikan yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang terkendali, seperti simulasi bisnis, atau model peran.

b. Implementasi dan Pengembangan Pendidikan Entrepreneur pada Santri di Pesantren.

Pesantren adalah sekolah Islam dengan sistem asrama (*boarding school*). Ciri khas pesantren adalah kemandirian dalam mengelola proses pendidikan santri-santrinya. Ada beberapa tipologi pesantren, sebagai berikut:

Pertama adalah pesantren salafiyah (pesantren tradisional). *Kedua*, pesantren khalaf (pesantren modern) yaitu pesantren yang mengajarkan

khazanah ilmu-ilmu kekinian. *Ketiga*, pesantren yang menggabungkan kedua konsep tersebut, yaitu salafiyah dan khalafiyah secara bersamaan.³²

Demikian unsur-unsur dalam dunia pesantren tidak boleh hilang meskipun pendidikan sesungguhnya diarahkan pada kewirausahaan. Pada tahapan implementasi konsep pendidikan kewirausahaan di atas ada tiga dimensi pendidikan entrepreneur, yaitu:

1. Proses penyadaran pendidikan entrepreneur tidak dapat dipisahkan dengan tahapan penting ini. Penyadaran merupakan proses membangun jiwa entrepreneur yang sesungguhnya dalam diri seseorang, sehingga membedakan antara wirausahawan dan pebisnis.

Penyadaran diantaranya adalah dengan mempersamakan persepsi bahwa wirausaha adalah profesi yang amat penting bagi individu, kemajuan masyarakat umum, dan negara. Pendekatannya dapat dengan mendorong pada petualangan (*adventure*), penjelajahan (*exploring*), dan pencarian berkelanjutan (*continuous searching*). Pendekatan ini ditinjau dari perspektif pendidikan orang dewasa (*andragogi*) yakni kecenderungan belajar dengan pemecahan masalah kehidupan (*problem-centered-orientation*).³³

³²Sukarta, Mad Rodja, Sastra, Ahmad, *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Darul Mutaqien Press. Bogor, 2010, h, 7.

³³Basleman, Anisah & Syamsyu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, h, 23.

Misalnya santri diajak untuk mengamati kegiatan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif di beberapa tempat strategis (*adventure*). Santri diberikan stimulasi bagaimana ide kreatif memiliki nilai dan potensi ekonomi. Pada tahapan penyadaran ini santri dapat diberikan banyak persepsi tentang ide-ide bisnis yang brilliant, dan bagaimana ide tersebut berdampak pada aspek finansial sosial masyarakat. Setelah diberikan beberapa contoh, santri mulai dilatih untuk dapat mencari ide peluang ekonomi (*exploring*) dari masalah yang dihadapi untuk kemudian memunculkan ide baru dalam bentuk produk atau jasa.

Senada dengan itu, Ganafri & Hidayat pada aspek pendidikan kewirausahaan sosial menganggap penting menumbuhkan empati dan motivasi. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motifnya untuk melakukan kegiatan.³⁴

Empati dan motivasi dapat dibangun melalui observasi. Contoh, santri diajak untuk memahami penderitaan orang-orang tunawisma yang hidup dalam kemiskinan dan rendahnya pendidikan. Santri diajak untuk melihat langsung dan berbaur dengan mereka dan mencoba memahami penderitaan mereka. Santri-mahasiswa dapat diajak dengan berlatih membuat ide bisnis untuk melakukan

³⁴Basleman & Mappa 2011, h. 34.

penolongan kepada tunawisma. Program ini memiliki nilai sosial selain juga sejalan dengan teori belajar orang dewasa untuk senantiasa memecahkan masalah (pendekatan proyektif).

Ide bisnis berangkat dari empati dan motivasi untuk membantu orang lain. Empati dan motivasi juga hendaknya dapat dibangun dengan niat ikhlas, hendaknya setiap aktifitas kegiatan pembelajaran tidak lupa untuk berlatih ikhlas. Pesantren biasanya memiliki ciri khas tentang kajian kitab kuningnya. Namun tidak dipungkiri bahwa kajian akademik juga penting diletakkan pada pendidikan pesantren.

Penyadaran adalah tahapan penting, di mana santri akan menunjukkan minat atau tidaknya terhadap bidang kewirausahaan, maka penting didesain dengan sebaik mungkin agar dapat menumbuhkan motivasi dan empati serta kegiatan emosional lainnya untuk mendukung proses pembentukan diri selama beberapa tahun ke depan.

2. Keterampilan entrepreneur Keterampilan teknis dalam pendidikan entrepreneur sangat penting. Proses ini adalah tahapan kedua setelah tahap penyadaran. Keterampilan entrepreneur mencakup pengetahuan teknis (dapat berupa keterampilan kejuruan), pengetahuan dasar manajemen bisnis di mana juga harus memahami informasi yang ada

pada laporan akuntansi, dan hubungan inter-personal yaitu kesadaran membutuhkan orang lain.³⁵

Keterampilan entrepreneur sangat dipengaruhi dari latar belakang individu, baik latar belakang pengalaman yang bersifat empiris atau latar belakang pendidikan. Keduanya memiliki pengaruh kuat bagaimana seorang wirausahawan menjalankan ide-ide usahanya nanti. Proses ini merupakan tahapan yang sangat asing bagi santri, di mana didalamnya dimuat pengetahuan teknis kewirausahaan sebagai pengetahuan untuk menunjang keterampilan sebagai seorang wirausahawan.

Pendidikan pesantren biasanya selalu kental dengan pendidikan agama (*tafaqquh fi addin*). Dalam penerapannya, terlebih dahulu santri diberikan beberapa pokok-pokok bahasan materi. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan manajerial santri disajikan pengetahuan praktis manajemen bisnis, materi leadership, dan materi keuangan.

Penyajian materi di kelas menjadi perhatian penting pendekatan apa yang akan digunakan. Menyesuaikan dengan model pendidikan andragogi, santri diarahkan untuk lebih aktif dan pengajar adalah fasilitator. Selain itu materi apa yang terlebih dahulu akan dibahas harus didiskusikan dengan semua santri, agar mereka memilih dengan kesepakatan bersama.

³⁵Ganfri & Hidayat , h. 50.

3. Konsep Kemandirian Pesantren

Pengembangan bidang ekonomi pondok pesantren dimaksudkan untuk menompang kemandirian pesantren secara kelambangan pada satu sisi dan menyiapkan kecakapan hidup bagi para santrinya. Kesan bahwa santri hanya pintar mengaji dan berdoa dengan pengembangan bidang ekonomi dapat dijawab dengan bukti nyata.

Kemandirian hidup dalam bidang ekonomi pada dasarnya merupakan implementasi ajaran agama Islam dan pesantren mengajarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadis. dengan demikian menyiapkan generasi mandiri secara sosial. Ekonomi dan berdaya saing tinggi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran agama merupakan keharusan bagi setiap orang termasuk bagi lembaga pendidikan seperti pesantren.³⁶

Pada umumnya pesantren dapat memepertahankan proses pendidikannya bertumpu pada dana sosial kemasyarakatan. Dana ini ada yang berasal dari infak, shadaqah bahkan zakat. Dengan demikian, muncul pemahaman bahwa pesantren merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang layak untuk dibantu dan di dukung oleh kaum muslimin. Memang dalam hal ini, tidak ada yang keliru, tetapi tak jarang pihka-pihak tertentu memanfaatkan situasi ini untuk kepentingan pribadi

³⁶ L Fauroni-Susilo P, “*Menggerakkan Ekonomi Syariah Dar Pesantren*”(Yogyakarta: Fenebit Pengajian Pendidikan dan Pesantren,2007), h. 28-29

dan golongan tertentu, dengan mengatasnamakan kepentingan pembangunan mesjid, pesantren, madrasah dan lain-lain. Kemandirian pesantren, termasuk di dalamnya pengembangan kemandirian santri sesungguhnya telah memiliki sejarah yang kuat di dunia pesantren.³⁷

Semangat kemandirian (*self-help*) dan percaya diri (*self reliance*) perlu untuk ditumbuhkan guna menciptakan keadaan bahwa kita akan dapat menjadi pihak yang lebih baik yang siap bersaing dengan baik melalui usaha-usaha mandiri yang bermanfaat secara berkelanjutan. Semangat kemandirian yang tidak selalu bergantung kepada pihak lain. Pengimplementasian manajemen ekonomi yang baik maka hal tersebut dapat tercapai. Bila tidak maka sebesar apapun usaha tersebut nmaun tidak dilakukan degana manajemen ekonomi yang baik, maka kegagalan akan datang juga pada akhirnya.³⁸

Perwujudan dalam pengembangan ekonomi mandiri tersebut tentu perlu diiringi dengan semangat kewirausahawanan yang harus berkarakteristik sebagai pencari peluang (*opportunity founder*), harus berani mengambil sebuah risiko, jiwa dan sikap mandiri dalam melakukan suatu usaha atau terobosan, selalu percaya diri yaitu *positive thinking* dengan segala apa yang direncanakan dan yang akan terjadi,

³⁷ *Ibid*, h. 29

³⁸ Moh Rafa'i "Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan" 3 (1) 2019. P: 30-44, h. 34.

memiliki keberanian untuk menjadi pihak yang berhasil yang akan menuai profit, serta memiliki kemauan untuk membantu orang lain guna bersama-sama bangkit dari keterpurukan dan sebagai implementasi dari ajaran Islam yaitu tolong menolong dan bersedekah.

Maka ekonomi mandiri Pondok Pesantren memberikan arti bahwa Pondok Pesantren tersebut dapat melakukan usaha-usaha ekonomi di dalam maupun di luar lingkungan Pondok tersebut secara fokus terhadap pengembangan dan ekspansi usaha yang dilakukan dengan manajemen yang baik, agar dapat menjalankan kewajiban memberikan layanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat dengan dukungan pendanaan dari usaha-usaha tersebut secara sirkulatif dan memadai sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat internal dan eksternal Pondok Pesantren.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa judul penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Ahamad Abib Albajuri, program magister ekonomi syariah, Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang “Implementasi Program Sosial Bank Indonesia dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren

mahasiswa (Studi kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi)³⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi PSBI Yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi dan menganalisis implikasi pengembangan kemandirian ekonomi pesantren yang dilakukan Kantor Perwakilan BI Jambi dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.

Hasil dari penelitian ini memberikan dampak positif bagi di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, selain membantu peningkatan modal operasional pesantren, sumber daya insani pesantren menjadi lebih baik terutama pada etos kerja seiring bertambahnya wawasan dan pengalaman.

2. Ra. Ritawati Dan Nurul Mubarak, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang “Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) terhadap UMKM di Kota Palembang”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola tahapan Program Sosial Bank Indonesia untuk UMKM di Kota Palembang dan apakah

³⁹ Ahamad Abib Albajuri, program magister ekonomi syariah, Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang “Implementasi Program Sosial Bank Indonesia dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa (Studi kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, Tesis Magister, Malang: 2019, t.d:

Program Sosial Bank Indonesia sudah efektif dalam mendukung perkembangan UMKM di Palembang.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Program Sosial Bank Indonesia untuk UMKM terpilih sudah berjalan dan terlaksana dengan efektif, ini diperlihatkan dari keterampilan (*skill*) yang bertambah karena adanya pelatihan dari Bank Indonesia, jumlah produk makanan yang dijual meningkat, omset penjualan yang juga meningkat karena pengunjung banyak yang didukung oleh kapal yang luas, dan pegawai yang bertambah.⁴⁰

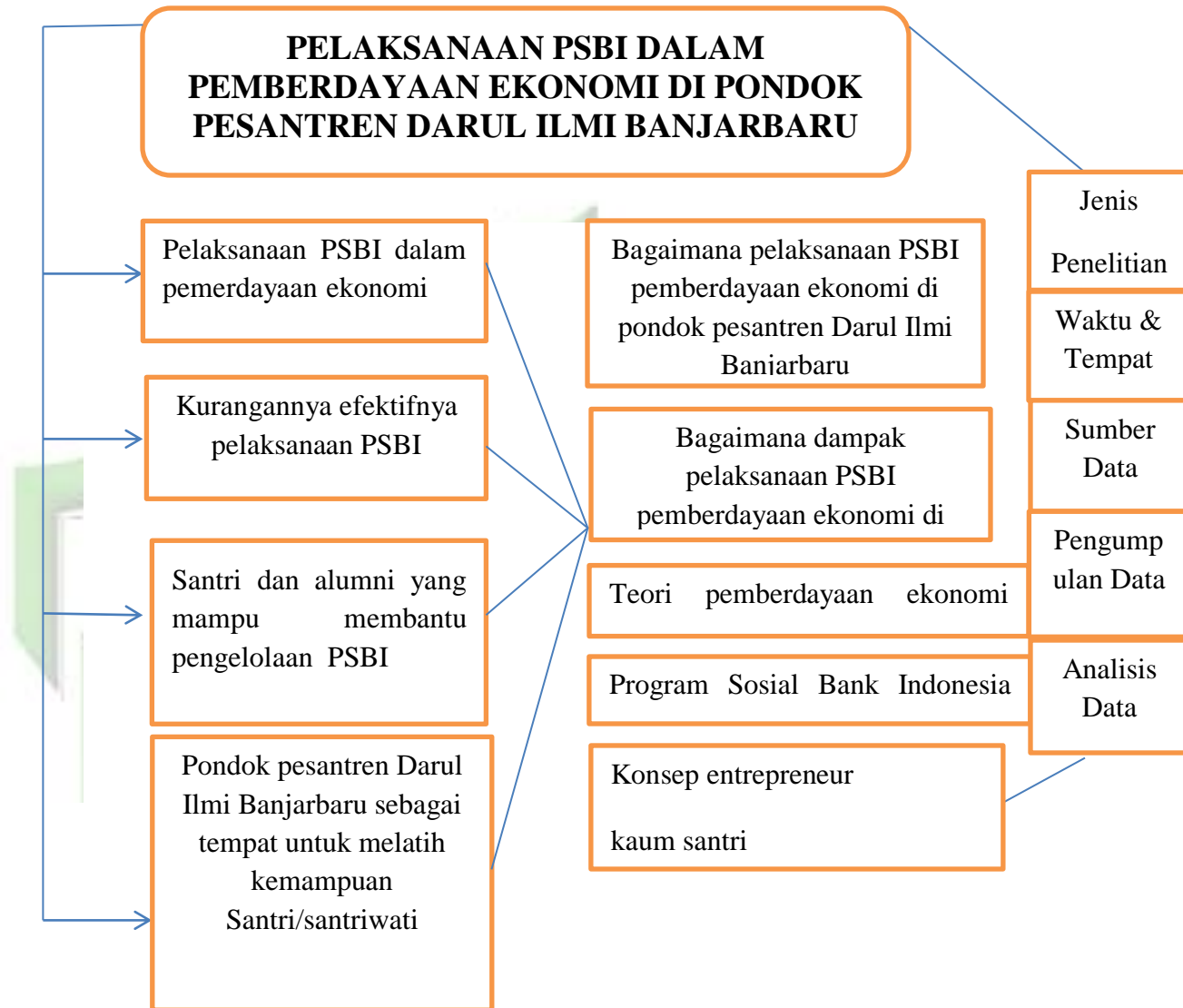
3. Mohammad Nadzir, dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang, Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara membangun ekonom di pesantren. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pesantren sebagai lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat mempunyai peran yang sangat penting, baik yang terkait dengan persoalan keagamaan (*moral force*) maupun yang terkait dengan sosial kemasyarakatan.⁴¹

⁴⁰Ra. Ritawati Dan Nurul Mubarak, ‘Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) terhadap UMKM di Kota Palembang’, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang *Economics Journal*, Volume. 1. No. 1, 2015.

⁴¹Mohammad Nadzir, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren,” *Economics Journal*, dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.

G. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata, dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah.⁴²

Pendekatan penelitian ini dipilih berdasarkan dua alasan. *Pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pelaksanaan program PSBI dalam pemerdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Hal ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. *Kedua*, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Peneliti berusaha menggambarkan hasil penelitian atau fenomena-fenomena yang diteliti, kemudian digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang

⁴²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 6 .

menunjukkan bagaimana suatu kegiatan pelaksanaan program kemandirian dalam pemerdayaan ekonomi Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa penelitian berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara *istensif* yang kemudian dibuatkan kodenya dan analisis dalam berbagai cara.⁴³

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang sumber datanya diperoleh dengan berkunjung ke Pondok Pesantren Darul Ilmi secara langsung sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara memfokuskan penelitian pada pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Adapun pendekatan pada penelitian ini bersifat

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 26.

deskriptif kualitatif, yang artinya data-data yang dikumpulkan berupa wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi (PPDI) Banjarbaru. Peneliti tertarik untuk menggali data di Pondok Pesantren Darul Ilmi karena merupakan salah satu pondok pesantren yang telah menerima PSBI dari Bank Indonesia sejak 12 September 2019. Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan salah satu pondok pesantren yang berkembang dari segi perekonomiannya, dapat dilihat dari adanya program tanaman hidroponik, bibit ikan patin, air kemasan dan koperasi. Di Pondok Pesantren Darul Ilmi inilah peneliti menggali data secara langsung dan terjun kelapangan.

3. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk pelaksanaan penelitian anatara lain:

- a) Penyusunan rencana (proposal tesis) dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2019,
- b) Pengajuan judul proposal tesis pada bulan Maret 2020,
- c) Pengajuan surat pengantar permohonan izin riset pada bulan September 2020,
- d) Melakukan observasi dan pengumpulan data pada bulan April sampai dengan Sebtember 2020,

- e) Melakukan analisis data pada bulan September sampai dengan Oktober 2020
- f) Mengolah data dan menyusun laporan bulan Oktober sampai dengan November 2020

Setelah diterimanya surat izin penelitian sampai munaqasah dari Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dan informasi dari para subjek yang berada di lokasi penelitian disajikan ke dalam sebuah tesis yang kemudian dilanjutkan dengan proses pembimbingan.

B. Prosedur Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Analisa dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian.⁴⁴

1. Tahap Pra Lapangan

⁴⁴Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, h.4.

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan penelitian dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data yang didapatkan dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Dari tahap-tahap yang dilakukan ditahap inilah peneliti melakukan kegiatan yang berupa mengolah data yang telah di peroleh dari informan maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut di tuangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.

Dari data analisis di atas peneliti menggunakan tahapan analisis data dalam prosedur penelitian ini, yang mana tahapan analisis ini peneliti mengolah data yang telah peneliti peroleh dari para informan baik pimpinan pondok pesantren, para ustadz yang menjabat sebagai pengurus PSBI di

pondok pesantren, kemudian mengumpulkan bukti-bukti dokumentasi seperti foto, surat-menyurat atau lainnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data berupa fakta-fakta, informasi dan tindakan yang diperoleh dari *interview* kepada informan, data primer yang digali dalam penelitian ini terdiri dari permasalahan pokok yang diteliti berupa data yang terkait. Sumber data primer yang dimaksud adalah data informasi-informasi hasil wawancara bersama ketua pelaksana program PSBI, jajaran staf pengelola PSBI dan santri yang telah diberi amanah untuk membantu dalam pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi (PPDI).

Menurut Suharsimi Arikunto data skunder adalah data yang didapat dari cacatan buku dan majalah berupa laporan keuangan, laporan pemerintah artikel, buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya.⁴⁵ Adapun data sekunder peneliti mengamati bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

2. Sumber Data

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung:Alfabeta, 2016, h.203.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁴⁶ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Penelitian ini sumber datanya diperoleh dengan mendatangi Pondok Pesantren Darul Ilmi (PPDI) secara langsung sebagai objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan cara memfokuskan penelitian pada pelaksanaan program PSBI dalam pemerdayaan ekonomi pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Sumber data bisa disebut juga orang, benda atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta realitas yang terkait dengan penelitian. Menggali sumber data, peneliti menelaah terhadap dokumen yang didapatkan dari lokasi penelitian, buku, webset/blog dan melalui wawancara kepada: Pengelola bagian pengembangan ekonomi dan usaha pondok pesantren Darul Ilmi, buku laporan mengenai PSBI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan literatur.

1. Teknik observasi

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 172.

Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁷

Proses observasi ini, peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴⁸

Penggunaan metode ini berdasarkan dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam dari subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.⁴⁹

⁴⁷Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Cet. X, h, 70.

⁴⁸Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009, h, 131.

⁴⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. I, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 17.

Penulis melakukan tanya jawab secara *face to face*, sehingga diperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian. Wawancara yang dimaksud dengan melakukan wawancara berpedoman berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti, kepada pelaksanaan PSBI dalam pemerdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru melalui dialog yang mendalam terkait dengan bagaimana pelaksanaan PSBI dalam pemerdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁰

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang dalam permasalahan yang diteliti, yakni pengumpulan dokumentasi yang dilakukan seperti foto-foto pelaksanaan PSBI pemerdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, data yang diolah peneliti dari informan yang ada, berkas dan arsip

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 206

penting yang berhubungan dengan pelaksanaan PSBI pemerdayaan ekonomi Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna untuk keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan adanya perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu peneliti mengumpulkan data tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan hubungan dari berbagai pendapat.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵¹ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi Sumber (data)

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 423.

yang digunakan yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.⁵²

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik triangulasi yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi yang ada dilapangan. Wawancara secara langsung kepada para pengelola yang diberi amanat dalam mengelola PSBI karyawan Bank Indonesia. Adapun dokumentasi yaitu dokumen-dokumen, foto-foto, video-vidio yang berkaitan dengan PSBI.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan secara lebih spesifik dengan melakukan penelaahan dan pengajian secara mendalam hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan data observasi, peneliti mengamati tentang pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Adapun dari data wawancara peneliti akan menggali akan mewawancarai ketua pelaksana, alumni yang

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330.

bertanggung jawab dalam menjalankan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Setelah semua data terkumpul, data dipilah, dirangkum dan disusun maka secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan atau mencari data pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintaga Islam), Kementerian Agama.⁵³

Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin Kota Propinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan areal seluas 8 Ha.⁵⁴

Pondok Pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, menempah dan mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri dan kini telah menjadi Al marhumah; yaitu Ayahanda H. Ilmi bin H. Sabri serta Ibunda Hj. Acil Ramnah binti H. Djuhri, rampung atau selesai

⁵³ Dokumentasi dengan ustadz AA di Banjarbaru, 01 Oktober 2020.

⁵⁴ Dokumentasi dengan ustadz AA di Banjarbaru, 01 Oktober 2020.

dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu.⁵⁵

Penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai.

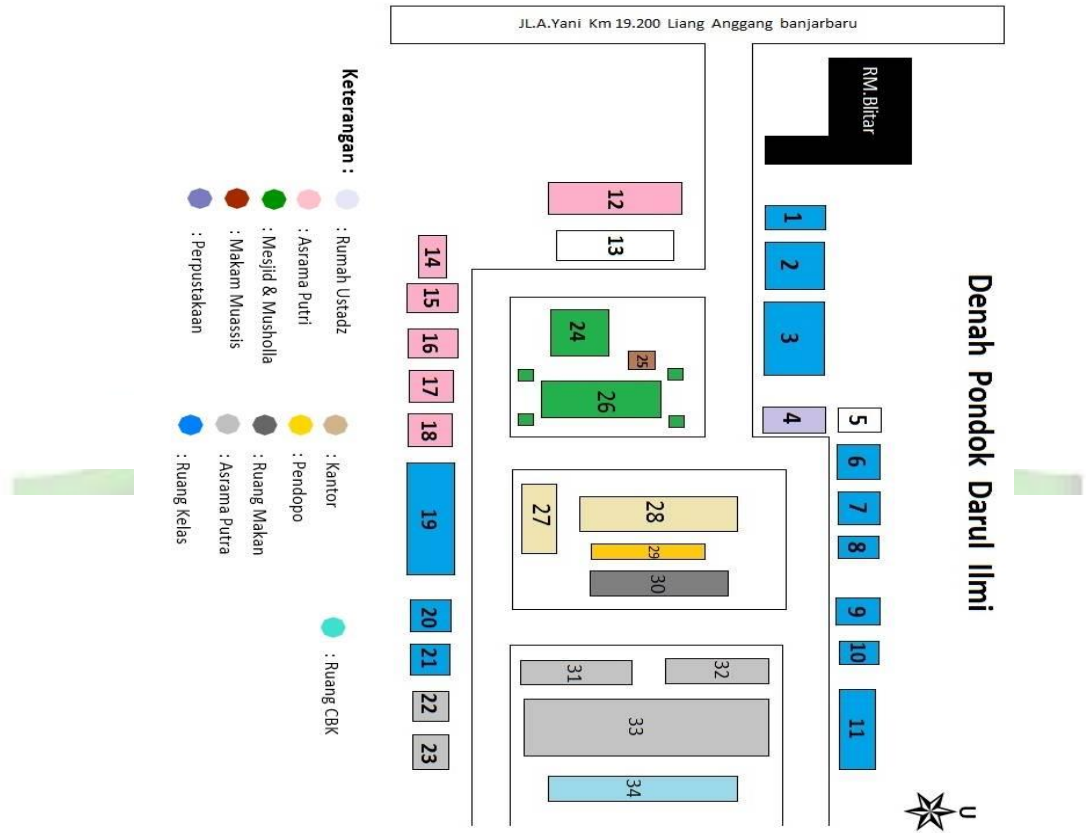
Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam sampai tujuh tahunan, dan pada tahun 1990, panti asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara pendidikan salafiyah dan khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama dengan "Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi".

Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (Tafaqquh Fiddin) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (Akhlaqul Karimah) bagi anak-anak didik (Santri), adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Imi berjumlah 3.495.

Pemberdayaan ekonomi yang sudah ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Usaha yang dimiliki pondok pesantren ada beberapa, sebagai berikut: sarang walet ada 2 yaitu: di Pondok Pesantren dan Kurau, koperasi putra, koperasi putri, kantin, persawahan ada 3 tempat yaitu: Puntik, Sungai Tabuk dan Kurau, pengilangan padi bertempat di Kurau, perkebunan sawit, ada 2 tempat di Kandangan lama dan Batulim yang terletak di Pelaihari selebar 30 hektar.

⁵⁵Dokumentasi dengan AA, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 Oktober 2020

Letak Geografis Pesantren



Sumber : Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

2. Program Sosial Bank Indonesia

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) dilaksanakan dalam bentuk yang diarahkan untuk kebermanfaatannya oleh penerima bantuan. Bantuan yang diarahkan antara lain peningkatan kualitas ekonomi terkhusus di bidang pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren. Program Sosial Bank Indonesia, merupakan bentuk kepedulian atau empati sosial Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui Program Sosial Bank Indonesia juga berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Program Sosial Bank Indonesia bersifat regular dan tematik, yang dimana kedua program tersebut disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Program Sosial Bank Indonesia yang bersifat regular yaitu bantuan bentuk beasiswa Pendidikan bagi mereka yang berprestasi dan mereka yang kurang mampu melanjutkan Pendidikan. Program Sosial Bank Indonesia yang bersifat tematik yaitu bantuan yang diberikan dalam bentuk sarana atau prasarana yang lebih ditunjukkan kepada Lembaga UMKM atau usaha kecil serta kepada Pondok Pesantren dan masjid yang memerlukan bantuan Sosial Bank Indonesia.

KPw Bank Indonesia prov Kalimantan Selatan melakukan fasilitas kepada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru melalui FKKK meliputi: air minum kemasan, BI Corner, dan melalui FPPU meliputi: instalasi hidroponik

untuk budidaya tanaman sayuran dan pengembangan budidaya ikan patin pada kolam dan penguatan kelembagaan unit usaha dalam rangka pengembangan kemandiri ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Pada tanggal 12 September 2019 meresmikan BI Corner, penyerahan Program Sosial Bank Indonesia dalam rangka kemandirian pesantren oleh Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia, Rosmaya Hadi kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi, KH. Himron Mahmud yang didampingi oleh Walikota Banjarbaru, H. Nadjmi Adhani. Selanjutnya, setelah acara penandatanganan MoU tersebut, Walikota beserta rombongan Bank Indonesia. Beberapa bantuan yang diserahkan Bank Indonesia kepada Ponpes Darul Ilmi, yakni terkait dengan manajemen keuangan, bantuan pojok baca bagi santri yang dilengkapi internet (BI Corner), tanaman hidroponik serta kolam ikan, dan pengolahan air minum kemasan.⁵⁶

B. Penyajian Data dan Pembahasan Temuan penelitian

1. Pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 5 subjek antaranya 5 pengelola pelaksanaan program sosial Bank Indonesia yang diteliti, Berikut tabel daftar subjek yang peneliti wawancarai:

⁵⁶Salim Ma'ruf, Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren, <https://www.teras7.com/membangun-kemandirian-pesantren/>, 24 September 2020

Tabel 4. 1 Daftar Subjek Penelitian

No	Nama/Inisial	Umur	Alamat
1	AW	33 Tahun	Jl. A. Yani km 14.8, Gang Ampera Gambut, Kab Banjar
2	ZNR	26 Tahun	Jl. A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru
3	MHH	26 Tahun	Desa Banyuur kecamatan pengaron
4	MF	19 Tahun	Jl. A.Yani km. 8.800, kecamatan Kertak Hanyarkota Banjarmasin
5	S	22 Tahun	Jl. Kelayan B Gerilya, Komplek Graha Mahatama, kota Banjarmasin

Peneliti memaparkan hasil wawancara sesuai dengan data yang di dapatkan selama wawancara. Adapun hasil wawancara akan diuraikan di bawah ini:

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke Pondok Pesantren Darul Ilmi di Banjarbaru, adapun yang akan dibahas adalah mengenai pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru ada 4 program yang akan peneliti observasi untuk mengetahui tentang pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan

dampaknya. Data observasi yang peneliti dapatkan adalah ada program masih dalam tahap tanam-menam hidroponik, ada 2 (dua) program budidaya ikan patin yang berjalan dengan baik, ada program BI Corner yang berjalan dengan baik dan ada program air kemasan yang sampai saat ini belum diresmikan. dari hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dari penyebab apa yang telah terjadi hingga program tersebut tidak berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden. Ustadz AW berusia 33 tahun, selaku pengelola pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi, pada tanggal 25 September 2020 pukul 11.00. Peneliti menjelaskan kepada responden ada beberapa pertanyaan terkait dengan pembuatan tesis yang peneliti buat.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), ada berapa Program Sosial Bank Indnesia yang telah dikelola Pondok Pesantren Darul Ilmi ustadz? berikut penuturan ustadz AW: “Ada empat (4) program yang telah dikelola Pondok Pesantren Darul Imi”⁵⁷

Maksud dari penuturan ustadz AW: program yang dikelola oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam bentuk usaha: tanaman hidroponik, budidaya bibit ikan patin, pengelolaan air kemasan dan BI corner. Pelaksana usaha tersebut sendiri terdiri dari beberapa orang pengurus pondok pesantren, alumni dan para santri.

⁵⁷Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

Peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), apa saja bentuk pelatihan yang diberikan Bank Indonesia KPWDN Kalimantan Selatan kepada pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi ustadz?

Bentuk pelatihan yang diberikan Bank Indonesia KPWDN menjadi bekal para pelaksana PSBI dalam pengelolaan adalah: pelatihan hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI corner diberikan langsung oleh Bank Indonesia yang bekerjasama dengan (HIBETRREN) himpunan ekonomi & bisnis pesantren.⁵⁸

Dari keterangan ustadz AW dapat disimpulkan bahwa Bank Indonesia KPWDN memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan 2 kali dalam sebulan yang dilaksanakan ditempat (HIBETRREN) himpunan ekonomi & bisnis pesantren dimana pelatihan tersebut nantinya juga diharapkan mampu menjadi bekal keahlian dan pengetahuan pengelola PSBI membuat pupuk, penanaman cabai, selada, sawi dan kangkung, kemudian dilanjutkan dengan budidaya ikan patin hingga pengelola PSBI memiliki jiwa usaha dan pengembangan didunia perikanan.

a. Tanaman Hidroponik

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pengelolaan tanaman hidroponik di Pondok Pesantren Darul Ilmi ustadz? berikut penuturan bapak AW:“Awal dari

⁵⁸Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantrem Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

pelaksanaan tananaman hidroponik ditangani langsung langsung oleh 1 pakar dalam tanam menanam hidroponik, alumni dan santri Darul ilmi”.⁵⁹

Dari keterangan ustadz AW dapat disimpulkan bahwa: bahwa pegelola adalah orang luar pondok pesantren, alumni yang telah lulus sekolah di pondok pesantren yang telah dibelakali pelatihan oleh Bank Indonesia yang telah bekerjasama dengan HIBETREN⁶⁰ dan dibantu oleh beberapa santri yang telah diberi tanggung jawab dan santri yang suka rella membantu untuk membatu merawat tanaman hidroponik”.⁶¹

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indenisia (PSBI), apakah penggelolaan tanaman hidroponik sudah berjalan dengan baik ustadz? berikut penuturan ustadz AW:“Untuk sekarang ini pelaksaan tanaman hidroponik sampai tahap masa pertumbuhan ”⁶²

Observasi penulis ketika kegiatan mengontrol air untuk tanaman selada, kangkong, lombok dan sawi terlihat tanaman tersebut dipelihara dengan baik oleh para santri.⁶³ Dari keterangan ustadz AW dapat disimpulkan bahwa pelaksaan tanaman hidroponik pernah mengalami kegagalan beberapa kali dikarenakan ada nya belalang, sumber air yang terkadang mati secara tiba-tiba

⁵⁹Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantrem Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

⁶⁰Himpunan Ekonomi & Bisnis Pesantren, yang telah bekerjasama dengan Bank Inonesia untuk membantu 13 Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan.

⁶¹Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantrem Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

⁶²Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantrem Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

⁶³Observasi yang dilakukan kepada AW pada saat pengontrolan kadar air untuk tanaman hidroponik dengan para santri, 25 September 2020.

dan kurangnya pengawasan. Langkah selanjutnya berusaha menumbuhkan dan mengembangkan tanaman hidroponik sampai sekarang.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana struktur kegiatan dalam pengelolaan tanaman hidroponik Ustadz? berikut penuturan Ustadz AW:

Ada beberapa kegiatan dalam pengelolaan tanaman hidroponik sebagai berikut: sistem instalasi, pembersihan dan pemanfaatan ulang instalasi, pengadaan barang yang kurang, uji coba sistem hidroponik, persemaian, penyiapan nutrisi, pindah tanam, pemeliharaan, pengamatan dan panen.⁶⁴

Observasi penulis ketika para santri terlihat sangat baik dalam melakukan beberapa tahapan dalam pengelolaan tanaman hidroponik. Terlihat pada kecakapan dalam pengelolaan tanaman hidroponik.⁶⁵ Dari keterangan Ustadz AW dapat disimpulkan bahwa yang dijelaskan pengelolaan tanaman hidroponik sebagai berikut: pelaksanaan hidroponik di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sebagai berikut:

Tahapan pertama sistem instalasi, seperti: pengukuran secara akurat, pendataan barang instalasi yang ada, pendataan barang instalasi yang kurang, mengecek arah matahari dan penentuan letak instalasi. Tahapan kedua pembersihan dan pemanfaatan ulang instalasi, seperti: membersihkan instalasi, perbaikan sistem dan peralatan instalasi, pemindahan instalasi yang

⁶⁴Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

⁶⁵Observasi yang dilakukan kepada AW pada saat pengelolaan tanaman hidroponik dengan para santri saat berlangsung, 25 September 2020

tidak terkena sinar matahari, pembuatan meja semai dan pembuatan instalasi semai.

Tahapan ketiga pengadaan barang yang kurang, seperti: Melengkapi peralatan dan barang hidroponik. Tahapan keempat uji coba sistem hidroponik, seperti: mengecek kebocoran system, mengecek debit air di system dan mengecek sinar matahari di instalasi. Tahapan kelima persemaian, seperti: mengatur sistem dan siklus semai benih, semai benih pertama kali. Tahapan keenam penyiapan Nutrisi, Pindah tanam, pemeliharaan, pengamatan dan panen, seperti: pembuatan nutrisi dan pengecekan ppm dan ph air, pemeliharaan dan pengamatan tanaman, panen dan pengepakan.

Setelah mendapatkan data di responden pertama, peneliti melakukan wawancara ke responden kedua. Yaitu Bapak MHH berusia 26 tahun, selaku pengelola tanaman hidroponik yang beralamat di desa penyuruan kecamatan pengaron, pada tanggal 26 Septembet 2020 pukul 13.00 WIB. peneliti menjelaskan kepada responden ada beberapa pertanyaan terkait dengan tesis yang peneliti buat.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana cara menanam tanaman hiroponik kakak (MHH)? berikut penuturan alumni MHH:

Cara dalam mengaplikasikan cara menanam hidroponik, terkhusus dipondok pesantren Darul Ilmi, sebagai berikut: penyemaian bibit, pembesaran, Panen. Untuk penyemaian bibit

dilakukan pada media tanam yang diberi nutrisi, dilanjutkan dengan pembesaran pada sistem hidroponik lalu panen⁶⁶

Dari observasi penulis bahwa keterangan alumni MHH dapat disimpulkan bahwa: langkah-langkah menanam tanaman hidroponik, sebagai berikut:

Tahapan pertama, persiapan menanam hidroponik yang harus dilakukan untuk menanam hidroponik yaitu persiapan alat, bahan, dan instalasi sistem hidroponik. Adapun alat dan bahan juga tergantung dengan sistem hidroponik yang dipilih: pipa paralon 3/4 atau baki: sebagai wadah netpot nantinya, aerstone: sebagai penghasil oksigen di air, aerator, slang aerator, pisau cutter, PH meter digital, TDS meter digital, kain flanel/sumbu (untuk sistem hidroponik sumbu), sumber listrik, media tanam, tray semai, dan tusuk gigi.

Tahapan kedua, setelah alat dan bahan disiapkan langkah berikutnya instalasi sistem hidroponik. Langkah berikutnya yakni menentukan lokasi yang pas saat bertanam, yang terletak disekeling kolam ikan patin. Tempat yang diperkirakan suhunya mendukung, bersih, dan terbebas dari bermacam limbah dan sampah.hal tersebut dapat menjadi pemicu tumbuhnya bakteri. Setelah instalasi selesai berikutnya berupa pemilihan dan penyemaian benih/bibit.

⁶⁶Wawancara dengan MHH di Pondok Pesantren Darul Ilmi, 26 September 2020.

Tahapan ketiga, pemelihan bibit, pilih benih yang sudah siap ditanam. Rendam bibit selama 5 menit. Kemudian, akan ada benih yang mengapung dan tenggelam. Benih yang kurang baik yaitu benih mengapung di atas permukaan air. Benih tersebut sebaiknya tidaklah ditanam atau dibuang saja. Sementara benih yang tenggelam baik untuk ditanam, bibit yang di namakan adalah bibit selada, sawi, kangkung dan lombok.

Tahapan keempat, penyemaian bibit dalam hal penyemaian bibit beberapa hal yang harus disiapkan, diantaranya: media tanam, disarankan rockwool, benih tanaman, pemotong rockwool, misalnya pisau cutter, Air dan nutrisi, tusuk gigi dan tray semai.

Setelah terkumpul mulailah proses penyemaian, tahapannya sebagai berikut: siapkan metanam (rockwool) yang telah dipotong dengan ukuran sebesar 2,5cm x 2,5 cm x 2,5cm, beri rockwool dengan air hingga lembab, letakkan rockwool pada tray semai serta lubangkan rockwool dengan tusuk gigi, masukkan benih pada lubang rockwool tersebut, siram rockwool dengan air di pagi hari dan taruh di daerah yang ada sinar matahari, setelah tunas tumbuh (biasanya 7-10 hari) maka pindahkan rockwool pada netpot lalu, letakkan pada sistem hidroponik, sangat disarankan, menggunakan air tanah atau air sumur karena ppmnya mendekati 0 yang bagus untuk pertumbuhan benih hidroponik.

Tahapan kelima, pembesaran pada system hidroponik, benih yang ditanam pada rockwool setelah bertunas maka dipindahkan ke netpot, lalu,

netpot tersebutlah yang akan ditaruh pada sistem hidroponik yang telah Anda buat, bisa DFT, NFT, sistem drip, FHS, aeroponics, atau sistem sumbu, kemudian, tinggal melakukan perawatan dan pemberian nutrisi hingga panen.

Tahapan kelima, pembuatan nutrisi, dalam hal pembesaran tanaman pada sistem hidroponik haruslah senantiasa diberi nutrisi pada air yang dialirkan pada akar-akar tanaman. Maka dari itu nutrisi yang diberikan pada tanaman harus senantiasa diperhatikan agar mempercepat tumbuh kembangnya tanaman hidroponik tersebut.

Tahapan keenam, perawatan tanaman, lakukan pengecekan kondisi tanaman secara rutin, seperti kondisi debit air, kelancaran pipa, dan kebersihan lingkungan, untuk tanaman jenis sayur sebaiknya lakukan proses perawatan sampai masa panen tiba.⁶⁷

Kemudian peneliti bertanya kembali pelaksanaan Program Sosial Bank Indonisia (PSBI), apakah ada keuntungan dalam mengelola tanaman hidroponik kakak (MHH)? Berikut penuturan alumni MHH: “Keuntungan dari budidaya dari system hidroponik adalah hemat lahan.”⁶⁸

⁶⁷Observasi yang dilakukan kepada MHH pada saat melakukan tahapan dalam menanam tanaman hidroponik dengan para santri saat kegiatan berlangsung, 26 September 2020.

⁶⁸Wawancara dengan MHH di Pondok Pesantren Darul Ilmi, 26 September 2020.

Dari keterangan alumni MHH dapat disimpulkan bahwa: keuntungan dari program hidroponik, tidak bergantung pada musim, tidak perlu menunggu musim tertentu untuk mulai bercocok tanam hidroponik, karena bisa ditanam kapan saja sesuai keinginanmu, ramah lingkungan, Bertanam hidroponik terbukti ramah lingkungan karena tidak menggunakan pestisida atau obat hama yang dapat merusak tanah dan lebih hemat ketika bercocok tanam hidroponik, hemat air, hemat waktu, dan hemat tenaga. Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), apakah ada penyakit umum tanaman hidroponik dan cara mengatasinya? Berikut penuturan bapak MHH: “Penyakit yang ada di tanaman hidroponik seperti tanaman pada umumnya, tanaman hidroponik juga memiliki penyakit, salah satunya penyakit fisiologis karena kekurangan unsur hara.”⁶⁹

Dari observasi penulis bahwa keterangan alumni MHH dapat disimpulkan bahwa penyakit yang ada pada tanaman hidroponik, sebagai berikut: pertama kekurangan mangan (Mn), adapun cara mengatasinya sebagai berikut: Gejala yang ditunjukkan oleh tanaman kekurangan mangan berupa daun muda klorosis yang terdapat jaringan mati pada permukaan daun. Solusi untuk mengatasi kekurangan mangan dengan penyemprotan MnSO sebanyak 1 gram per 1 liter air tiap minggunya hingga tanaman pulih.

⁶⁹Wawancara dengan MHH di Pondok Pesantren Darul Ilmi, 26 September 2020.

Kedua, kekurangan Magnesium (Mg), adapun cara mengatasinya sebagai berikut: Gejala yang timbul akibat kekurangan magnesium, yakni daun klorosis baik pada saat muda maupun tua. Untuk mengatasi kekurangan magnesium ini diperlukan pemberian mgso sebanyak 1 gam per 1 liter air tiap minggunya hingga tanaman pulih.

Ketiga, kekurangan kalsium (Ca), adapun cara mengatasinya sebagai berikut: Bila mendapatkan daun-daun pucuk tanaman membengkok, hingga ujung dan pinggirannya mati merupakan tanda tanaman kekurangan unsur kalsium, untuk mengatasi kekurangan kalsium dapat diatasi dengan menyemprotkan cano sebanyak 1 gram per 1 liter air tiap minggunya hingga tanaman pulih.

Keempat, kekurangan zat besi (Fe), Kekurangan zat besi pada tanaman biasanya ditunjukkan dengan gejala daun muda klorosis berwarna kekuningan sementara tulang daun berwarna hijau. Solusi untuk kekurangan zat besi dengan penyemprotan Fe-EDTA tiap minggu hingga tanaman tersebut membaik. Penyemprotan tersebut sebanyak 1 gram untuk 1 liter air.⁷⁰

Kemudian peneliti bertanya kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), ada berapa macam jenis tanaman hidroponik

⁷⁰Observasi yang dilakukan kepada MHH pada saat mengontrol tanaman yang mempunyai penyakit seperti ada nya hama dengan para santri pada saat berlangsung 26 Sebtember 2020.

kakak (MHH) ? Berikut penuturan alumni MHH: “Ada 4 jenis tanaman hidroponik yang telah dikelola ”⁷¹

Dari keterangan alumni MHH dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis sayuran yang paling cocok ditanam dengan sistem hidroponik menurut Bank Indonesia untuk diberikan kepada pondok pesantren Darul Ilmi tersebut antara lain: selada, sawi, kangkung dan lombok.

b. Budidaya Bibit Ikan Patin

Setelah mendapatkan data di responden kedua, peneliti melakukan wawancara ke responden ketiga. Yaitu Bapak ZNR berusia 26 tahun, selaku pengelola pelaksanaan PSBI yang beralamat di A. Yani km. 19.20, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang, pada tanggal 27 September 2020 pukul 13.00 WIB. Peneliti menjelaskan kepada responden ada beberapa pertanyaan terkait dengan tesis yang peneliti buat.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana penggelolan budidaya bibit ikan patin ustadz? berikut penuturan ustadz ZNR:

Adapun untuk penggelola tanaman hidroponik dikelola langsung oleh 2 alumni Pondok Pesantren yang telah dibelakali pelatihan oleh Bank Indonesia yang telah bekerjasama dengan HIBETREN⁷² dan dibantu oleh beberapa santri yang telah menajabt sebagai organisasi perikanan.

⁷¹Wawancara dengan MHH di Pondok Pesantren Darul Ilmi, 26 Sebtember 2020.

⁷²Himpunan Ekonomi & Bisnis Pesantren, yang telah bekerjasama dengan Bank Inonesia untuk membantu 13 Pondok Pesantren di Kalimantan Selatan.

Observasi penulis ketika ustadz ZNR mengelola budidaya ikan patin dapat disimpulkan bahwa bahwa bibit ikan patin yang telah diberikan oleh Bank Indonesia kepada Pondok Pesantren sebanyak 10.000 beserta umpan nya yang akan dikelola oleh pihak Pondok Pesantren.⁷³

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indenisia (PSBI), apakah penggelolan budidaya bibit ikan patin sudah berjalan dengan baik ustadz? berikut penuturan ustadz ZNR: “ Budidaya bibit ikan patin sampai sekarang berjalan dengan baik”⁷⁴

Dari keterangan ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa 10.000 bibit ikan patin yang telah diberikan oleh Bank Indonesia sudah beberapa kali panen. Perolehan ikan dari kolam sementara hanya untuk makan santri putra dan santri putri di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indenisia (PSBI), bagaimana proses persiapan kolam ikan patin ustadz? Berikut penuturan ustadz ZNR:

Langkah pertama yang harus dipersiapkan adalah kolamnya. benih ikan patin harus segera dipindahkan ke kolamnya, supaya benih tidak mati karena stress. Jenis kolam yang cocok bagi pembudidaya pemula adalah kolam terpal. Kolam terpal dinilai lebih efisien dan hemat daripada menggunakan jenis kolam yang lain. Menggunakan kolam terpal juga dapat disesuaikan dengan luas

⁷³Observasi yang dilakukan kepada ZNR pada saat mengelola ikan patin dikolam dengan para santri padaa saat berlangsung, 27 September 2020.

⁷⁴Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

lahan yang dimiliki, dan apabila sudah tidak digunakan lagi, kolam terpal dapat dibongkar kembali dan tidak meninggalkan kerusakan pada tanah. Terpal yang dipilih pastikan memiliki ketebalan yang dapat bertahan lama hingga bertahun-tahun. Sebagai patokannya, bisa menggunakan terpal yang memiliki ketebalan A5 hingga A6. Terpal yang digunakan adalah terpal plastik berwarna gelap.

Ukuran terpal yang dipilih gunakan yang memiliki panjang sekitar 8 hingga 12 meter, dengan lebar 6 hingga 8 meter. Dengan menggunakan patokan ukuran ini, maka nantinya dapat membangun kolam terpal dengan ukuran mulai 4 x 8 x 1 meter hingga 6 x 10 x 1 meter. Satu meter adalah ketinggian kolam.

Kolam terpalnya dalam keadaan datar dan rata. kolam terpal di luar ruangan, khususnya di lahan tanah, maka bagian alas kolam terlebih dahulu harus diratakan dengan menggunakan cangkul. Benda tajam yang berpotensi dapat merusak terpal seperti batu juga sebaiknya disingkirkan. Kemudian buat penyangga kolam terpal. Penyangganya benar-benar kuat dan mampu menahan volume air di dalam kolam. Sebagai saran, sebaiknya penyangga yang digunakan berupa tiang dari besi, sehingga tidak akan mudah patah dan dimakan rayap.

Setelah itu terpal dipasang dalam bentuk persegi panjang. Ukurannya menyesuaikan dengan keinginan dan ketersediaan lahan. Isi dengan air sumur atau air PAM, kemudian biarkan selama 1 sampai 2 minggu.⁷⁵

⁷⁵Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

Observasi penulis ketika proses persiapan kolam dari keterangan ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa proses persiapan kolam ikan patin diatas bertujuan adalah untuk mengurangi kadar keasaman air serta menghilangkan racun yang mungkin masih menempel di terpal. Pengisiannya pun dilakukan secara bertahap, mulai ketinggian 20 cm hingga setengah terpal untuk memastikan apakah kolam terpalnya sudah dalam posisi yang pas dan tidak ada kebocoran.⁷⁶

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana penebaran benih ikan patin ustadz? Berikut penuturan ustadz ZNR:

Kemudian berlanjut ke tahap penyebaran benih. Benih bisa didapat dari proses pemijahan sendiri, maupun membeli langsung di pasar benih. Bagi pemula yang tidak ingin ribet, memang lebih disarankan untuk membeli benih. Benih yang dipilih pastikan yang memiliki kondisi sehat, pada tubuhnya tidak terdapat luka maupun cacat, dapat bergerak secara bebas dan lincah, serta ukurannya pastinya seragam dengan tubuh cerah mengkilap.

Benih sebaiknya tidak berjarak jauh dari tempat budidaya atau lokasi kolam terpalnya. Karena ikan patin cukup sensitif sehingga dapat berakibat kematian benih jika lokasi pembeliannya terlalu jauh dari lokasi budidaya. Jika benih diangkut dengan kantong plastik, maka kadar oksigen di dalamnya perlu

⁷⁶Observasi yang dilakukan kepada ZNR pada saat melakukan persiapan kolam ikan patin Bersama para santri saat berlangsung, 27 September 2020.

diperhatikan dengan baik dan diangkat dengan hati-hati. Setelah sampai ke lokasi budidaya, benih-benih yang sudah dibeli itu sebaiknya dimasukkan ke kolam terpal bersama kantong plastiknya, atau dalam kata lain, benih-benih jangan langsung disebar ke kolam terpal. Biarkan kantong plastik berisi benih-benih itu berada di dalam kolam terpal selama kurang lebih 15 sampai 20 menit.⁷⁷

Observasi penulis ketika penebaran benih ikan patin dari keterangan ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa penebaran benih ikan patin bertujuan adalah supaya dapat menyesuaikan suhu dalam kantong plastik. Kemudian barulah benih ditebarkan saat pagi atau sore hari. Usahakan untuk menghindari penebaran benih di siang hari karena suhu air di siang hari terlalu panas. Pengikat kantong kemudian dibuka, lalu kantong plastik diposisikan miring ke dalam kolam terpal supaya benih ikan patin berpindah dengan sendirinya. Tiap kolam sebaiknya jangan terlalu padat, ukur kuantitas benih dalam 1 kolam berdasarkan luas kolam tersebut.⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pemberian pakan ikan patin usatdz? Berikut penuturan ustadz ZNR:

Setelah benih sudah ditebarkan, saatnya pemberian pakan. Pakan yang diberikan berupa pelet ikan, takarannya yakni sebesar $\frac{3}{4}$ dari bobot tubuh ikan di satu kolam. Untuk benih yang masih

⁷⁷Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

⁷⁸Observasi yang dilakukan ZNR pada saat penebaran benih ikan patin dengan para santri saat berlangsung, 27 September 2020.

berukuran kecil, pemberian pakan sebaiknya dilakukan rutin dan sering hingga 5 kali sehari, dan begitu memasuki masa panen, barulah pemberian pakan dikurangi cukup 3 kali sehari.⁷⁹

Dari keterangan ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa cara pemberian pakannya adalah dengan menaburkannya di permukaan kolam secara rata dan bertahap. Pastikan untuk memberikannya dengan jumlah cukup, jangan terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jadwal memberi pakannya adalah pagi dan sore hari.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pembersihan kolam ikan patin ustadz? Berikut penuturan ustadz ZNR:

Kolam ikan patin harus dalam keadaan bersih. Sehingga perlu dilakukan penggantian air kolam secara rutin setiap 2 sampai 3 minggu sekali. Penggantiannya harus dilakukan secara bertahap, tidak boleh dengan membuang air kolam sekaligus lalu diganti yang baru. Air yang terlalu jernih malah akan membuat ikan patin menjadi stress.⁸⁰

Dari keterangan ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa caranya dengan membuang 1/3 atau maksimal setengah dari volume air dalam kolam, lalu ditambahkan air bersih secara bertahap. Pastikan semua kotoran dalam kolam terpal benar-benar terbang sehingga kolam menjadi lebih bersih. Mengecek kondisi volume air kolam harus dilakukan secara intensif terutama saat musim kemarau dan saat hujan. Jika volume air berkurang, maka perlu segera ditambah air lagi.

⁷⁹Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

⁸⁰Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana tahapan panen ikan patin Ustadz? Berikut penuturan Ustadz ZNR: “Pemanenan dapat dilakukan saat ikan patin sudah berusia 5 sampai 6 bulan sejak benih ditebar.”⁸¹

Observasi penulis ketika memaparkan cara panen ikan patin. Dari keterangan Ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa cara panennya adalah dengan membuang air dalam kolam hingga tersisa 1/3, lalu ikan patin ditangkap dengan jaring dengan hati-hati, dan segera dipindahkan ke dalam wadah panen, bisa dalam bentuk keranjang atau ember besar. Dan ikan patin pun siap untuk dikonsumsi. Pondok Pesantren untuk saat ini tidak diperjual belikan melainkan untuk dikonsumsi oleh para Ustadz/Ustadzah dan para santri.⁸²

c. Air Kemasan

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pelaksanaan air kemasan Ustadz? Berikut penuturan Ustadz ZNR: “Program air kemasan belum terlaksana.”⁸³ Dari keterangan Ustadz ZNR dapat disimpulkan bahwa program air kemasan belum terlaksana dikarenakan belum diresmikan yang terkendala pada jadwal yang belum ada kepastian.

⁸¹Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

⁸²Observasi yang dilakukan kepada ZNR pada saat memaparkan cara panen ikan patin dengan para santri saat berlangsung, 27 September 2020.

⁸³Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

Kemudian peneliti menanyakan kembali mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), apakah hasil air yang ingin diproduksi menjadi air kemasan tersebut baik ustadz ? Berikut penuturan ustadz ZNR: “Ya, bisa dilihat pada sertifikat hasil tes air yang ingin diproduksi menjadi air kemasan tersebut baik”⁸⁴

d. BI Corner

Sesudah mendapatkan data di responden kedua, peneliti melakukan wawancara responden **keempat**. Yaitu Alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi ustadz MF, berusia 19 tahun selaku pengelola pelaksanaan PSBI yang beralamat di A. Yani km. 8.800, kecamatan kertak hanyar, pada tanggal 28 September 2020 pukul 14.00 WITA. Peneliti menjelaskan kepada responden ada beberapa pertanyaan terkait dengan tesis yang peneliti buat.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pelaksanaan program BI Corner adik (MF)? Berikut penuturan bapak MF: “Adanya buku bacaan buku ekonomi, perbankan, entrepreneur dan inspirasi lainnya membuat santri lebih semangat untuk membaca dipergustakaan.”⁸⁵

Dari keterangan MF dapat disimpulkan bahwa Dapat dilihat dengan banyaknya kunjungan santri yang berdatangan ketika jam istirahat atau ketika

⁸⁴Wawancara dengan ZNR, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 27 September 2020.

⁸⁵Wawancara dengan MF, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 28 September 2020.

jam mutholaah. BI Corner jadi satu dengan perpustakaan MTS, MA dan kitab-kitab.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indonisia (PSBI), bagaimana jadwal kunjungan santri adik (MF)? Berikut penuturan MF: “Untuk jadwal kunjungan pada hari senin sampai hari minggu”⁸⁶Dari keterangan MF dapat disimpulkan bahwa Kunjungan santri untuk menamah ilmu di BI Corner terjadwal setiap hari, sebagai berikut:

4.2 Jadwal Kegiatan BI Corner

No	Hari	Pagi	Siang	Malam
1.	Senin	Tutup	14.00-17.00	20.00-22.00
2.	Selasa	Tutup	14.00-17.00	20.00-22.00
3.	Rabu	Tutup	14.00-17.00	20.00-22.00
4.	Kamis	Tutup	14.00-17.00	20.00-22.00
5.	Jum'at	08.00- 12.00	14.00-17.00	20.00-22.00
6.	Sabtu	08.00- 12.00	14.00-17.00	20.00-22.00
7.	Minggu	08.00- 12.00	14.00-17.00	20.00-22.00

Berdasarkan Dokumentasi yang ada pada jadwal BI corner di Pondok Pesantren Darul Ilmi pada hari senin sampai kamis tidak buka pagi dikarenakan alumni yang menjaga perpustakaan ada jadwal mengajar di Pondok Pesantren. Adapun kunjungan paling banyak santrinya adalah malam Senin, Selasa, Rabu dan Kamis.⁸⁷

⁸⁶Wawancara dengan MF, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 28 September 2020.

⁸⁷Dokumentasi dengan MF, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 28 September 2020

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), bagaimana sistem pinjam meminjam buku di BI Corner adik (MF)? Berikut penuturan MF: “Untuk sementara waktu pinjam-meminjam buku ditiadakan”⁸⁸

Dari keterangan MF dapat disimpulkan bahwa pinjam meminjam yang tidak diperbolehkan karena santri yang membaca berada diruang lingkup Pondok Pesantren saja jadi membaca hanya bisa duduk manis di BI Corner.

Sesudah mendapatkan data di responden kedua, peneliti melakukan wawancara ke responden **kelima**. Yaitu WA, berusia 22 tahun, selaku pengelola pelaksanaan PSBI yang beralamat di Jl Kelayan B Gerilya kompleks Graha Mahatama Raya 1, No 23, Rt. 24, pada tanggal 29 September 2020 pukul 14.00 WITA. Peneliti menjelaskan kepada responden ada beberapa pertanyaan terkait dengan tesis yang peneliti buat.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), diperuntukkan untuk siapa saja BI Corner adik (WA)? Berikut penuturan WA: “BI Corner diperuntukan untuk santri/santriwati MTS dan MA.”⁸⁹

Dari keterangan WA dapat disimpulkan bahwa kunjungan diperutukkan untuk santri/santriwati Pondok Pesantren Darul Ilmi saja, tidak untuk masyarakat lainnya.

⁸⁸Wawancara dengan MF, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 28 September 2020.

⁸⁹Wawancara dengan WA, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 29 September 2020.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana upaya dalam pengelolaan BI Corner adik (WA)?

Berikut penuturan WA: “Upaya yang dilakukan adalah inpentaris yang dilakukan tertulis dibuku dan pendataan melalui komputer agar dapat mengetahui jumlah buku, memberik label buku, memberikan kantong buku.”⁹⁰

Dari keterangan WA dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya tersebut diharapkan dapat membuat pengelolaan yang lebih baik dari pendataan buku yang tersedia.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana pemberdayaan ekonomi pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner adik (WA)?

Pemberdayaan ekonomi pada program tanaman hidroponik berupa sarana perkebunan dan bekal ilmu perkebunan yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh HIBETREN. Pemberdayaan ekonomi pada program budidaya ikan patin berupa sarana kola mikan patin dan bekal ilmu pertanian yang diberikan melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh HIBETREN. Pemberdayaan ekonomi pada program air minum berupa tersedia tempat mesin produksi air minum kemasan dan alat produksi air minum kemasan. Pemberdayaan ekonomi pada program BI Corner

⁹⁰Wawancara dengan WA, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 29 September 2020.

berupa berupa perpustakaan berfasilitas internet yang diperuntukkan untuk santri, santriwati dan para alumni yang tinggal di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), bagaimana pemberdayaan umat pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner ustadz?

Pemberdayaan umat usaha yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam pemberian daya, memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak di bidang ekonomi yaitu melalui PSBI pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan, pembelajaran tersebut bisa pula bersumber dari buku-buku ekonomi yang ada di BI Corner.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), bagaimana pemberdayaan masyarakat pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner ustadz?

Pemberdayaan masyarakat adalah membantu pihak yang diberdayakan, yakni kaum lemah (fakir dan miskin) agar memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang harus ia lakukan untuk memperbaiki hidup mereka, termasuk juga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui PSBI dan menghilangkan hambatan pribadi dan sosial.⁹¹

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI), bagaimana konsep entrepreneur kaum santri pada program

⁹¹Wawancara dengan AW di Banjarbaru, 29 September 2020

tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner ustadz?

Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi, memang dibekali dengan berbagai ketrampilan keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi, kantin, laundry, sarang walet, perswahan, pengilingan padi perkebunan sawit, perkebunan tanaman hidroponik, perikanan ikan patin dan terakhir kedepannya bisa memproduksi air minum kemasan, semua usaha yang dilakukan oleh ustadz, alumni dan para santri itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para ustadz, alumni dan santri dengan berbagai skill keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri dalam bidang ekonomi.⁹²

Peneliti menanyakan mengenai bagaimnana konsep pendidikan entrepreneur pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner Ustadz?

Tiga objek penting dalam pendidikan kewirausahaan yang mempengaruhi pendekatan, metode dan program. Pertama, pendidikan kewirausahaan ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan terkhusus pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan, maka metode pendidikan yang seharusnya digunakan adalah melalui saluran umum seperti media, kuliah, atau seminar.

⁹²Wawancara dengan ustadz AW di Banjarbaru, 29 September 2020.

Kedua, kewirausahaan yang dapat digunakan ditempat kerja dapat menggunakan metode dengan memberikan pengalaman terkait menumbuhkan kembangkan tanaman hidroponik, budidaya ikan patin dan air kemasan dalam pelatihan langsung. Ketiga untuk menambah lebih banyak jumlah pengusaha maka pendekatan pendidikan yang digunakan adalah menciptakan lingkungan yang terkendali, seperti simulasi bisnis, atau model peran.

Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana implementasi dan pengembangan pendidikan entrepreneur santri pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner ustadz?

Tahapan implementasi konsep pendidikan entrepreneur, yaitu: pertama proses penyadaran pendidikan entrepreneur tidak dapat dipisahkan dengan tahapan penting ini. Penyadaran merupakan proses membangun jiwa entrepreneur yang sesungguhnya dalam diri seseorang, sehingga membedakan antara wirausahawan dan pebisnis, setelah tahap penyadaran. Keterampilan entrepreneur mencakup pengetahuan teknis (dapat berupa keterampilan kejuruan), pengetahuan dasar manajemen bisnis PSBI di mana juga harus memahami informasi yang ada pada laporan akuntansi, dan hubungan interpersonal yaitu kesadaran membutuhkan orang lain.⁹³

⁹³Wawancara dengan AW di Banjarbaru, 29 September 2020.

Peneliti menanyakan mengenai konsep kemandirian pesantren pada program tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, air minum kemasan dan BI Corner Ustadz?

Pengembangan bidang ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yang dimaksudkan untuk menompang kemandirian pesantren secara kelambangan untuk lebih baik lagi dalam bidang ekonomi dengan tujuan mendapatkan pemasukkan dari usaha yang dijalankan, pada satu sisi dan menyiapkan kecakapan hidup bagi para santri Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam mengelola PSBI agar terlaksana dengan baik dan benar, agar para santri, alumni, dan mahasiwa/i yang berperan penting dalam memakmurkan ekonomi pesantren hanya pintar mengaji dan berdoa dengan pengembangan bidang ekonomi.

2. Dampak pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru?

Peneliti menanyakan mengenai dampak Program Sosial Bank Indnesia (PSBI), bagaimana dampak dari pelaksanaan pelaksanaan Program Sosial Bank Indnesia (PSBI) ustadz? Berikut penuturan AW:

Dampak dari pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah mendapatkan ilmu dan pengalaman yang tidak diberikan dibangku sekolah, bagi santri dengan adanya usaha hidroponik, pembibitan ikan dan produksi air kemasan yang dikelola secara mandiri dan terbimbing. Sedangkan Bagi Pesantren usaha tersebut dapat menumbuhkan jiwa

entrepreneurship santri ataupun Alumni dan para pengajar yang ikut serta dalam pengelolaan PSBI tersebut.⁹⁴

Dari keterangan AW dapat disimpulkan bahwa dampak dari tanaman hidroponik belum dirasakan dikarenakan beberapa kali gagal panen, kegagalan tersebut meliputi tanaman yang tidak tumbuh dengan baik. Dampak dari budidaya ikan patin dapat dilihat dari berkurangnya pengeluaran dalam pembelian ikan diluar pondok pesantren dikarenakan ikan patin tersebut diberikan untuk makan santri/santriwati pondok pesantren. Dampak dari air kemasan tidak ada, program tersebut belum diresmikan. Dampak dari adanya BI Corner menumbuhkan semangat dalam minat membaca santri/ santriwati tidak hanya berkunjung dengan niat menambah ilmu dipagi dan siang hari pada saat malam hari.⁹⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan:

1. Pelaksanaan PSBI dalam pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan melakukan pengkajian dan observasi ke beberapa pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan yang dianggap berpotensi dapat menjalankan program pemberdayaan ekonomi

⁹⁴Wawancara dengan AW di Banjarbaru, 29 September 2020

⁹⁵Wawancara dengan AW di Banjarbru, 29 September 2020

pesantren. Pesantren yang berdiri dan tersebar di Kalimantan Selatan berjumlah 240 buah, dari 240 pesantren tersebut hanya ada 11 pesantren yang kemudian terpilih untuk melaksanakan program pemberdayaan ekonomi pesantren melalui *holding* bisnis pesantren. Beberapa pesantren yang telah dipercaya dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

4.3 Daftar Nama Pondok Pesantren yang Mendapatkan PSBI

NO	PONDOK PENSANTREN	ASAL
1.	Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra	Kabupaten Banjar
2.	Pondok Pesantren Islahul Aulad	Kabupaten Banjar
3.	Pondok Pesantren Darul Ilmi	Kota Banjarbaru
4.	Pondok Pesantren Misbahul Munir	Kota Banjarbaru
5.	Pondok Pesantren Walisongo	Kota Banjarbaru
6.	Pondok Pesantren Al Falah Putra	Kota Banjarbaru
7.	Pondok Pesantren Yasin	Kota Banjarbaru
8.	Pondok Pesantren Al- Madaniyah	Kabupaten Tabalong
9.	Pondok Pesantren Al- Islam	Kabupaten Tabalong
10.	Pondok Pesantren Ushuludin	Kabupaten Tabalong
11.	Pondok Pesantren Nuru Hidayah	Kabupaten Barito Kuala

Pondok pesantren di beberapa wilayah tersebut di atas, telah menandatangani *Memorandum Of Understanding (MoU)* dengan Bank

Indonesia terkait dengan program pemberdayaan ekonomi pesantren, ditandai dengan pemberian bantuan dari bank Indonesia kepada pondok pesantren berupa pelatihan dan sarana prasarana yang mendukung usaha dan sumberdaya di lingkungan pondok pesantren tersebut.⁹⁶

Ada 4 pola usaha ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi sebagai berikut: usaha ekonomi berpusat pada pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi yang berperan penting sebagai penanggung jawab dalam mengembangkan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi, usaha ekonomi yang dilakukan bertujuan untuk memperkuat operasional di Pondok Pesantren Darul Ilmi, usaha ekonomi untuk santri bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak diharapkan keterampilan yang diperoleh Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat dimanfaatkan selepas santri telah menyelesaikan study dan keluar dari Pondok Pesantren Darul Ilmi, usaha ekonomi bagi para alumni/ alumnus Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan tujuan untuk menggagas suatu usaha yang produktif dalam usaha tertentu bagi individu alumni Pondok Pesantren Darul Ilmi.⁹⁷

Bahwa dalam pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi melibatkan ustadz, santri dan alumni/alumnus untuk mengerjakan program tersebut. Maka terjadilah hubungan saling menguntungkan antara pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan ustadz, santri dan

⁹⁶Dokumentasi dengan AW, Di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

⁹⁷Wawancara dengan AW, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 25 September 2020

alumni/alumnus untuk mengerjakan program tersebut. Pimpinan dapat melaksanakan PSBI sesuai dengan yang diharapkan dan pengelola PSBI mendapatkan ilmu dan pengalaman dari pelaksanaan PSBI tersebut.

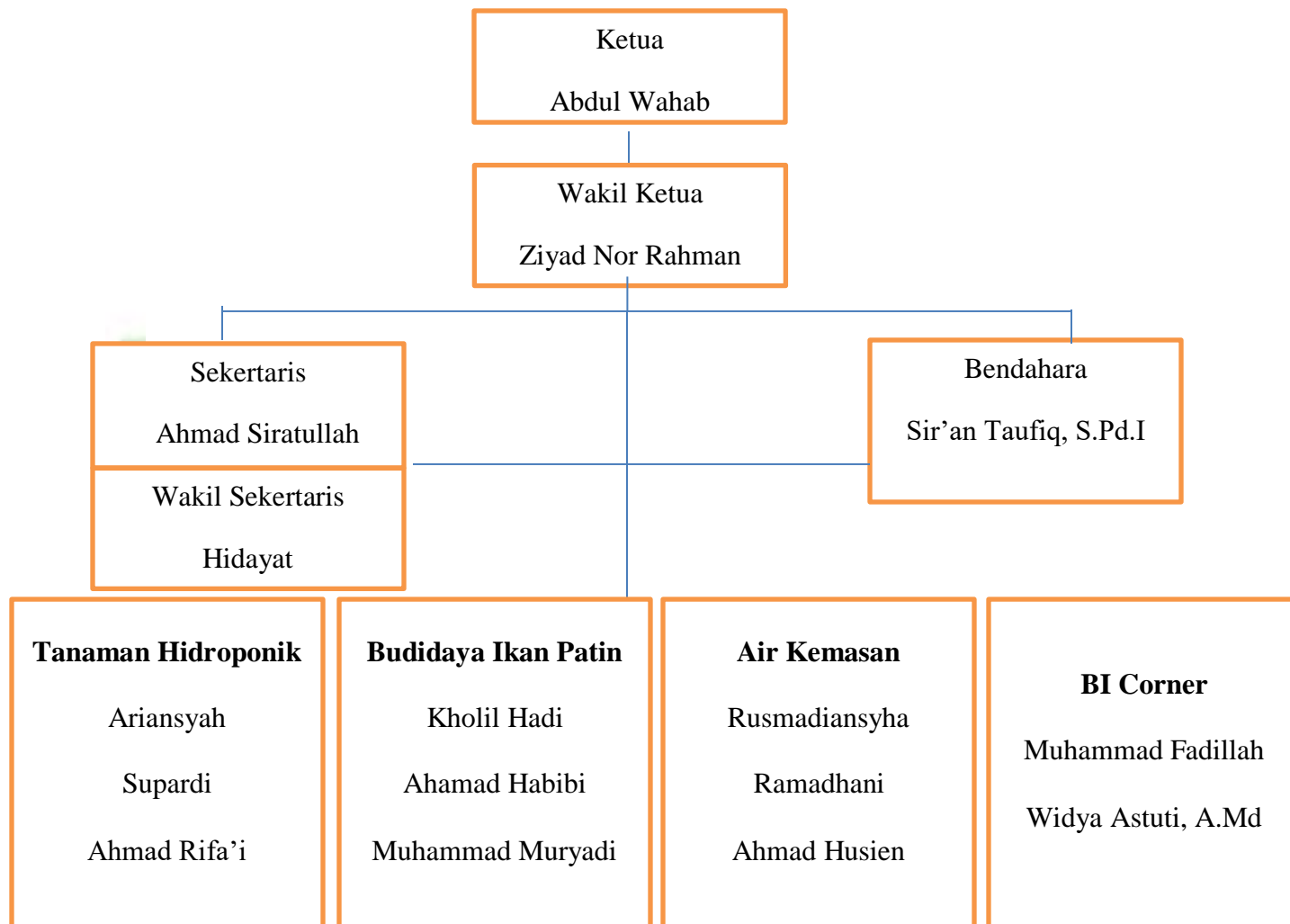
Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru merupakan salah satu pesantren yang menjadi binaan Bank Indonesia. Sebelum menerima bantuan dan melaksanakan program pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren dari BI, Darul Ilmi Banjarbaru sudah memiliki unit usaha yang dijalankan seperti, persawahan, penggilingan padi, perkebunan sawit, sarang wallet, koperasi, kantin dan laundry. Kemudian setelah mendapat bantuan program sosial BI Pondok Pesantren Darul Ilmi mengembangkan usaha dengan program pemberdayaan ekonomi pesantren yang diprogramkan oleh BI yakni dalam bentuk tanaman hidroponik, budidaya ikan patin, pengolahan air kemasan dan BI Corner. Tim Pelaksana dari usaha itu terdiri dari beberapa orang pengurus pesantren, ustadz, para alumni dan santri. Tim yang diberikan amanah tersebut sebagai berikut:⁹⁸

⁹⁸Dokumentasi dengan AW, di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 28 September 2020

Susunan struktur pengurus kegiatan usaha kemandirian syariah Pondok

Pesantren Darul Ilmi bekerjasama dengan Bank Indonesia Provinsi

Kalimantan Selatan



a) Hidroponik

Hidroponik diambil dari bahasa Yunani yaitu *Hydro* yang artinya air dan *ponos* yang artinya daya. Sehingga ketika dua kata tersebut di satukan akan membentuk pengertian budidaya tanaman dengan memanfaatkan air tanpa

menggunakan tanah menjadi media tanam. Hidroponik tidak memerlukan pemakaian herbisida dan pestisida beracun sehingga lebih ramah lingkungan dan sayuran yang dihasilkan pun akan lebih sehat.⁹⁹

Terdapat beberapa jenis tanaman yang dapat dikembangkan secara hidroponik, yaitu tanaman sayuran daun, sayuran buah, tanaman buah, dan tanaman hias. Pada Pondok Pesantren Darul Ilmi menurut Bank Indonesia beberapa jenis sayuran yang paling cocok ditanam dengan sistem hidroponik antara lain: selada, sawi, kangkung dan lombok.

Berdasarkan catatan pengelola BI corner bahwa Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) untuk pemberdayaan ekonomi pada Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk hidroponik adalah dalam bentuk pemberian bibit tanaman hidroponik (yakni bibit selada, sawi, kangkung dan lombok), pupuk dan peralatan kebun hidroponik yang jika di uangkan senilai Rp.130.000.000,-.¹⁰⁰

Pembagian keuntungan untuk Program hidroponik ini menggunakan sistem imbal swadaya, untuk Bank Indonesia 70% Sedangkan untuk Pondok Pesantren 30%. Dalam pelaksanaannya, program tanaman hidroponik untuk saat ini masih dalam tahapan pertumbuhan. Sebelumnya, proses penanaman empat jenis sayuran tersebut juga pernah mengalami kegagalan panen, kegagalan tersebut dikarenakan sumber air yang terkadang mati secara tiba-tiba.

⁹⁹Atmira Sariwati, DKK, *Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman Hidroponik*, Journal of Community Engagement and Employment, ISSN: 2714-5735, 14 Januari 2019, hlm, 7.

¹⁰⁰Dokumenatasi dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020

Senada dengan hal ini, Susilawati dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar bertanam secara hidroponik menyatakan bahwa dalam menanam menggunakan sistem hidroponik, kualitas dan bobot air sangatlah penting dan harus diperhatikan. Dalam hal ini adalah ukuran kepekatan nutrisi (PPM = *Partper Million* adalah satuan untuk mengukur kepekatan suatu larutan cair). Pengukuran kepekatan larutan nutrisi hidroponik diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan nutrisi sesuai dengan fase pertumbuhan tanaman.¹⁰¹

Observasi penulis Selain air, kehadiran belalang dan kurangnya pengawasan juga menjadi penyebab kegagalan ketika pelaksanaan hidroponik di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Teknik budidaya hidroponik umumnya tidak menggunakan pestisida untuk menghindari dan mengendalikan hama dan penyakit tanaman. Hama yang paling umum adalah serangga jenis belalang karena Belalang merupakan serangga yang sangat suka memakan daun tanaman dan ini sangat mengganggu dalam tumbuh kembang tanaman hidroponik.

Selain dalam bentuk pemberian bibit serta pupuk, pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi juga dilakukan dengan memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan 2 kali dalam sebulan sebagai bekal keahlian dan pengetahuan pengelola Program Sosial Bank Indonesia untuk membuat pupuk, penanaman lombok, selada, sawi dan kangkung. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kata pemberdayaan memiliki makna usaha

¹⁰¹Susilawati, Dasar-dasar Bertanam Secara Hidroponik, UPT. Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya (Sriwijaya, 2019) h. 113

pemberian daya, memberikan kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak.¹⁰²

b) Budidaya Ikan Patin

Budidaya ikan terdiri dari beberapa kegiatan yang meliputi penjinakan, pemilihan lokasi, pembenihan, pembuatan wadah budidaya, pemeliharaan/pembesaran, pemberian pakan, penanggulangan hama dan penyakit, serta penanganan hasil panen. Pembudidayaan ikan biasanya melakukan satu atau beberapa bagian dari kegiatan tersebut. Ada yang hanya melakukan usaha pembenihan, usaha pembesaran, menjadi penyedia pakan, dan lain-lain.

Patin merupakan ikan penting dalam budidaya perairan atau akuakultur (*aquaculture*) dunia. Departemen Perikanan dan Akuakultur FAO (*Food and Agriculture Organization*) menempatkan patin di urutan keempat setelah udang, salmon dan nila sebagai contoh sukses perikanan budidaya dunia. Patin merupakan ikan penting di dunia karena daging patin tergolong enak, lezat, dan gurih. Di samping itu, patin mengandung protein yang tinggi dan kolesterol rendah. Patin mengandung protein 68,6%, lemak 5,8%, abu 3,5%,

¹⁰²Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim, “*Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*,” Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,” Volume. 2, 2019 Page: 133-140, h. 137.

dan air 59,3%. Ikan patin merupakan ikan berukuran besar dan dagingnya berwarna putih maka irisan daging patin menjadi menarik bagi konsumen.¹⁰³

Pelaksanaan budidaya bibit ikan patin di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjalan dengan baik dan telah dipanen untuk lauk makan para ustadz/ustadzah dan para santri. Hasil panen sampai saat ini masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan ustadz/ustadzah dan para santri (dikonsumsi sendiri).

Berdasarkan catatan pengelola program budidaya ikan patin, sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren Bank Indonesia memberikan fasilitas berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan 2 kali dalam sebulan. Pelatihan budidaya ikan patin ini dilakukan hingga pengelola program sosial Bank Indonesia (PSBI) memiliki jiwa usaha dan pengembangan di dunia perikanan. Langkah berikutnya adalah dengan beberapa kali memberikan 10.000 bibit ikan patin beserta makannya.¹⁰⁴

Cara yang dilakukan dalam pembudidayaan bibit ikan patin adalah melalui proses persiapan kolam ikan patin, penyebaran benih ikan patin, pemberian pakan ikan patin, pembersihan kolam ikan dan tahap panen ikan patin.

Senada hal tersebut Sri Nuryati dalam modulnya prinsip produksi budidaya perikanan menyatakan bahwa produksi akuakultur dibagi menjadi

¹⁰³Anny robiah hasibuan, “Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah, Skripsi, Pekanbaru: Universitas-Islam-Negeri-Sultan-Syarif-Kasim-Riau, 2020, h, 4.

¹⁰⁴Dokumentasi dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020.

tiga segmen yang berbeda yaitu pembenihan, pendederan dan pembesaran. Pembenihan merupakan proses produksi larva dari induk melalui proses pemijahan. Pendederan merupakan proses produksi benih siap tebar dari larva yang dihasilkan oleh segmen pembenihan. Pembesaran merupakan proses produksi komoditas ukuran pasar dari pendederan.¹⁰⁵ Dan hal inilah yang menjadi keberhasilan dalam pembibitan ikan patin yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

c) Air kemasan

Air minum dalam kemasan atau yang biasa disebut AMDK adalah air yang diolah dengan menggunakan teknologi tertentu, kemudian dikemas dalam beberapa ukuran.¹⁰⁶ Selain untuk melepas dahaga, air mineral dalam kemasan adalah jenis air minum yang dapat dikonsumsi untuk menjaga tubuh agar tetap terhidrasi. Air mineral mengandung mineral seimbang yang dapat membantu melengkapi kebutuhan mineral dalam tubuh. Namun, penting untuk memilih air mineral kemasan yang aman dalam dikonsumsi dan terpercaya dalam pengelolaan proses hingga sampai ke tangan konsumen.¹⁰⁷

Menurut WHO (2011) kualitas air minum merupakan penentu kesehatan bagi lingkungan, karena air sangat penting bagi kehidupan

¹⁰⁵Sri Nuryati dalam modulnya Prinsip Produksi Budidaya Perikanan <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT433803-M1.pdf>, diakses 22/04/2021: 01.58

¹⁰⁶Editor Staff, Pabrik Air Minum dalam Kemasan: Harga dan Cara Membuka Bisnisnya, <https://karinov.co.id/pabrik-air-minum-dalam-kemasan/> diakses 22/04/2021: 02.25

¹⁰⁷Maria Amanda, Tidak Sembarangan, Ini Alasan Air Mineral Kemasan Baik Diminum Setiap Hari, <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/proses-produksi-air-mineral-dalam-kemasan/> diakses 22/04/2021: 02.29

dan mampu mentransmisikan penyakit pada suatu negara bahkan ke seluruh benua. Diperkirakan setiap tahun terjadi 4,6 miliar insiden penyakit yang diturunkan dari air utamanya kolera yang mengakibatkan 2,2 juta kematian.¹⁰⁸ Berdasarkan catatan pengelola air minum kemasan, Pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk produksi air kemasan adalah dalam bentuk pemberian tidak dalam bentuk uang melainkan berupa mesin produksi air kemasan yang jika di uangkan senilai Rp.237.000.000,-.¹⁰⁹

Mesin yang diberikan Bank Indonesia sampai ini belum diproduksi, sehingga untuk program air kemasan masih belum terlaksana. Salah satu penyebabnya adalah sumber air yang tidak layak untuk dikonsumsi sehingga air yang keluar dari sumur bor tersebut berwarna kuning. Mengacu pada sejumlah parameter yang dipergunakan sebagai pengukur kualitas air yaitu TDS, pH, suhu, warna, bau, rasa dan lain-lain,¹¹⁰ hal inilah yang kemudian menjadi pertimbangan produksi air kemasan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Pondok Pesantren Darul ilmi telah memiliki sumur yang airnya baik, namun produksi air kemasan tidak bisa menggunakan sumber air yang sama karena bentuk kerja sama dengan Bank Indonesia adalah menggunakan sumur

¹⁰⁸Sri Agustini, Harmonisasi Standar Nasional (SNI) Air Minum Dalam Kemasan Dan Standar Internasional, <http://ejournal.kememperin.go.id> > tegi > diakses 22/04/2021: 02.36

¹⁰⁹ Dokumentasi dengan P, di Banjarmasin, 01 Desember 2020.

¹¹⁰N Nurasia, Analisis Kualitas Kimia Dan Fisika Air Minum dalam Kemasan yang diproduksi di Kota Palopo, Jurnal Dinamika, September 2018, halaman 35- 41 P-ISSN ...<https://journal.uncp.ac.id> > article > diakses 22/04/2021: 02.49

yang baru dari sumber air yang berbeda. Hingga saat ini, sampel air dari sumber air yang akan digunakan untuk produksi air kemasan, telah dinyatakan baik dan bersih untuk dikonsumsi, namun produksi air minum kemasan masih terhambat dengan peresmian yang dijadwalkan yang tak ada kepastiannya, selain itu untuk dana lisensi perizinan yang diperlukan belum cukup.

d) BI Corner

BI Corner merupakan sebuah layanan pojok baca yang difasilitasi Bank Indonesia yang menghimpun koleksi khusus dibidang ekonomi. BI Corner berfungsi sebagai bentuk peduli Bank Indonesia terhadap khazanah keilmuan dibidang perekonomian dan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan sumber referensi bagi pemustaka.

Bantuan yang diberikan Bank Indonesia untuk BI Corner dalam memberdayakan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi berupa buku bacaan, rak buku, computer, sofa dan meja, jika dalam bentuk uang senilai Rp.58.000.000,-.¹¹¹

BI Corner yang saat ini tersebar di seluruh perguruan tinggi Indonesia dan pondok pesantren ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bank-bank sentral, khususnya BI dan dunia keuangan. Pada Pondok Pesantren Darul Ilmi penyediaan BI corner telah menumbuhkan dan meningkatnya pemahaman akan pentingnya ekonomi dalam kehidupan Pesantren. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterlibatan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi,

¹¹¹Dokumenatasi dengan P, di Banjarmasin, 01 Oktober 2020

ustadz/ustadzah, santri/santriwati dalam kegiatan yang diberikan oleh Bank Indonesia dalam Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Selain itu meningkatnya kehadiran Santri/Wati di perpustakaan sebagai bentuk *Ghirah* untuk menambah pengetahuan umum mereka.

Bentuk kerjasama yang dilakukan sebagai bagian pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah pemberian buku yang meliputi buku ekonomi, perbankan, entrepreneur dan inspirasi lainnya. Selain itu barang yang diberikan juga berupa, lemari buku, komputer, lampu baca, sofa dan kursi.

BI corner dikelola oleh pustakawan dan alumni Pondok Pesantren. Pengelolaan ini didasarkan bahwa BI corner dikelola dengan tiga pola pelaksana, yaitu: ekonomi berpusat pada pimpinan pondok Pesantren, dan berpusat pada Alumni/alumnus Pondok Pesantren, untuk sementara waktu pinjam-meminjam buku ditiadakan. Hal ini didasarkan pada sebuah alasan bahwa pemanfaatan BI corner masih terkhusus pada lingkup Pondok Pesantren Darul Ilmi saja, sehingga yang membaca hanya santri dan Pengajar yang berada di lingkungan Pondok Pesantren saja.

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan dilapangan dari hasil wawancara dengan para pengelola Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) di Pondok Pesantren Darul Ilmi seharusnya bantuan yang diberikan oleh Bank Indonesia dengan nilai yang besar tersebut (berupa faktor produksi yang terdiri dari modal, pelatihan keterampilan, sumber daya alam) bisa dilaksanakan

dengan maksimal oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi dan dapat dirasakan manfaatnya oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi khususnya para santri mengingat tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memberikan manfaat yang besar kepada Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan cara mengajarkan kemandirian berbentuk kewirausahaan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Namun, melihat dari realisasinya yang sepertinya masih setengah jalan, maka jelas ini menjadi penghambat dalam perwujudan kemandirian Pondok Pesantren Darul Ilmi tersebut.

2. Dampak pelaksanaan PSBI dalam Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kontribusi nyata Bank Indonesia dengan memberikan pemikiran dan solusi untuk membantu terwujudnya aktivitas pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara sistematis dan terencana melalui berbagai aktivitas pemberdayaan masyarakat dan kepedulian sosial untuk mendorong terwujudnya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemberdayaan sosial ekonomi berupa pengembangan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif, industri rumah tangga, perkebunan, pertanian dan usaha kecil dan menengah lainnya.¹¹² Hal ini selaras dengan pemberdayaan

¹¹²Ahmad Dakhoir, Ibnu Elmi AS. Pelu, Dian Ferricha, *Contextualization Of The Use Of Zakat In Reducing Stunting: Evidence From Indonesia*, Volume 25, Issue 2, 2021, 1939-4675-25-2-455,h., 6.

ekonomi yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru seperti tanaman hidroponik, budidaya ikan patin dan air minum kemasan.

Bagi Pondok Pesantren Darul Ilmi adanya Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) diharapkan mampu membantu perkembangan ekonomi secara mandiri. Bantuan berupa Pemberian peralatan mesin produksi air kemasan untuk usaha air kemasan, bibit ikan patin untuk budidaya ikan patin, empat bibit tanaman hidroponik beserta peralatannya, memberikan buku bacaan serta lemari, komputer dan tempat duduk untuk kenyamanan santri berkunjung. Selain itu bantuan juga diberikan berupa pelatihan-pelatihan sebagai langkah awal dan penunjang terhadap program yang dilaksanakan.

Secara umum dampak adanya PSBI dapat dirasakan langsung oleh Santri dan Pesantren Darul Ilmi. Bagi Santri dengan adanya usaha hidroponik, pembibitan ikan dan produksi air kemasan menjadikan mereka memiliki usaha yang dikelola secara mandiri dan terbimbing. Senada dengan hal ini Nadzir mengatakan bahwa peran santri dalam pemberdayaan ekonomi sangat menarik dibahas, karena santri yang setiap harinya disibukkan dengan berbagai aktivitas belajar atau mengaji, ternyata juga memiliki aktivitas ekonomi.¹¹³

Bagi Pesantren Darul Ilmi usaha tersebut dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri ataupun Ustadz dan Ustadzah. Seorang entrepreneur

¹¹³Mohammad Nadzir, "Membangun pemerdayaan Ekonomi di Pesantren, Dosen IAIN DPK Universitas Wahid Hasyim Semarang," Volume VI/Edisi 1/Mei2015, h, 10.

adalah orang yang bukan biasa-biasa saja, ia memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Seorang entrepreneur memiliki cara pandang yang lain.

Pondok Pesantren tertentu, santri memang dibekali dengan berbagai ketrampilan keahlian di bidang ekonomi seperti koperasi, kerajinan dan berdagang. Semua itu dilakukan oleh pihak pesantren sebagai upaya untuk membekali para santri dengan berbagai skill keahlian atau setidaknya menyiapkan mental dan ketrampilan para santri supaya kelak ketika keluar dari pesantren sudah bisa mandiri. Oleh karena itu wajar jika pesantren berusaha mengembangkan diri dengan melakukan suatu tindakan nyata (*dakwah bil hal*) pada masyarakat di sekitar pesantren di segala bidang, termasuk di dalamnya pemberdayaan ekonomi. Hal inilah yang sekarang sedang diusahakan Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan adanya Program Sosial Bank Indonesia (PSBI).

Dampak dari pemberdayaan di dalam Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru meliputi: Pertama, merupakan sosialisasi, pendampingan sekaligus pelatihan yang dilakukan oleh Bank Indonesia bekerja sama HIBETREN kepada pengelola PSBI dan para santri yang ikut serta suka rela membantu Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Kedua, merupakan konsultasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi kepada Bank Indonesia terkait pelaksanaan PSBI dan para ahli dari berbagai program baik itu program hidroponik, program budidaya ikan patin, program air minum kemasan dan BI Corner.

Ketiga, merupakan penyusunan rencana usaha yang dilakukan pengelola Bersama pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi agar pelaksanaan PSBI lebih terarah dan mampu melaksanakan program hidroponik, program budidaya ikan patin, program air minum kemasan dan BI Corner dengan baik dan benar.

Keempat, merupakan penguatan modal usaha kelompok yang diberikan pihak Bank Indonesia kepada pengelola Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) hingga mampu sampai produksi agar dapat diperjual belikan kepada masyarakat dan dapat menambah pemasukkan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Kelima, merupakan pembinaan komunitas santri yang berkualitas mempunyai ilmu ekonomi agar dapat dilatih untuk pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Berdasarkan observasi yang ditemukan peneliti yaitu dampak dari langkah pemberdayaan perekonomian umat, yakni dapat dilihat dari segi lapangan pekerjaan, peluang usaha serta pendirian badan usaha, lembaga keuangan dan/atau lembaga sosial dan edukasi santri.¹¹⁴

Langkah dalam pemberdayaan umat yang bisa dilakukan pesantren untuk memberdayakan perekonomian umat, yakni: pertama, dari segi lapangan pekerjaan. Pesantren tidak pernah berhenti dalam melakukan perbaikan demi terwujudnya pendidikan berkualitas bagi santri-santrinya. Untuk itu, selalu

¹¹⁴Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan tanya jawab sersama Ustadz AW di kegiatan pengelolaan Program Sosial Bank Indonesia, berlangsung 29 September 2020.

diadakan pembangunan dari segi sarana dan prasana pesantren. Terkhusus dalam pemberdayaan ekonomi.

Tahap pembangunan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga pesantren membuka lapangan pekerjaan diperuntukkan untuk alumni yang telah menyelesaikan sekolah selama enam (6) tahun atau alumnus yang menyelesaikan kan sekolah tiga (3) tahun dan masyarakat. Bertujuan membantu kehidupan mereka akan lebih sejahtera, pada program hidroponik itu sendiri dalam menumbuh kembangkan 4 macam tanaman yakni selada, lombok, kangkong dan sawi ditangani oleh seseorang ahli dalam bidang tanaman hidrponik san dibantu oleh para santi.

Program selanjutnya budidaya ikan patin itu sendiri diberikan 10.000 bibit ikan patin yang ditangani oleh pengelola, alumni dan organisasi perikanan. Pada program air minum kemasan yang saat ini belum diresmikan hingga belum ke tahap produksi yang ditangani oleh pengelola dari Pondok Pesantren Darul Ilmi dan perwakilan dari Pondok Pesantren Darul Iman.

Program terakhir BI corner selain mejadi ruang belajar bagi santri, santriwati dan para alumni BI corner menjadi sarana untuk lebih mengenal keberadaan Bank Indonesia yang ditangani oleh pengelola dan alumni. Kedua, segi peluang usaha. Pada program hidroponik mengalami kegagalan panen yang disebabkan hama, untuk saat ini dalam tahap penumbuh kembangan belum sampai tahap panen hingga diperjual belikan, adapaun target kedepan Pondok Pesantren dari peluang usaha di lingkungan pesantren adalah industri rumahan

dan UMKM sekitar pesantren. Pada program budidaya ikan patin untuk saat ini dikonsumsi para santri dan santriwati di lingkungan Pondok Pesantren, adapun target kedepan Pondok Pesantren dari peluang usaha di lingkungan pesantren adalah industri rumahan dan UMKM sekitar pesantren.

Observasi penulis ketika berkunjung ketempat alat untuk produksi air minum kemasan terlihat bahwa program air minum kemasan untuk saat ini belum masuk ke tahap produksi, adapun target kedepan Pondok Pesantren dari peluang usaha di lingkungan pesantren adalah industri rumahan, UMKM sekitar pesantren dan para orang tua santri Pondok Pesantren.¹¹⁵

Keberadaan program BI Corner dipondok pesantren darul ilmi menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan buku-buku bacaan yang berkualitas, tidak hanya di bidang ekonomi dan manajemen, namun juga ICT, sosial, budaya, fiksi, seni, dan ketrampilan/skill lainnya. Adanya BI Corner diharapkan dapat mendorong produktivitas melalui pembangunan sumber daya manusia sejak dini dengan cara meningkatkan minat baca dan kegiatan akademik seperti diskusi di kalangan santri Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Ketiga, pendirian badan usaha dan lembaga keuangan pesantren. Pondok Pesantren telah mendirikan badan usaha berbentuk koperasi yang dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah dan dikelola alumni Pondok Pesantren. Keempat,

¹¹⁵Observasi yang dilakuak kepada AW pada saat melakukan kunjungan dengan pengelola Program Sosial Bank Indonesia, 29 September 2020.

edukasi santri merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami dan miliki para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi untuk mengelola PSBI dalam pemberdayaan ekonomi umat. Edukasi dilakukan pada setiap alumni dan santri dari tingkat SMP, SMA, mahasiswa/i dan para ustadz pengelola PSBI, yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Edukasi dilakukan sejak dini harapannya adalah agar bisa memanfaatkan PSBI dengan baik hingga sukses mampu diproduksi dan dikonsumsi masyarakat.

Kesimpulan dari gambaran diatas, secara umum Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) tentu memberikan dampak positif terhadap kemandirian perekonomian dilingkungan pondok pesantren darul ilmi. Hal ini dapat terlihat dari kondisi ekonomi Pondok Pesantren sebelum dan sesudah adanya PSBI, yang tergambar dalam tabel berikut:

a. Pembibitan Ikan Patin

Kondisi ekonomi Pondok Pesantren sebelum adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: pengurus Pondok Pesantren Darul Ilmi (pengelola makan santri dan Ustadz/Ustadzah sering mengeluarkan dana untuk membeli ikan diluar pondok pesantren untuk konsumsi sehari-hari santri.

Kondisi sesudah adanya adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: Adanya kolam dan pembibitan ikan patin dipondok maka pengeluaran untuk stok makanan dipondok berkurang. Kesimpulan dari kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya Program Sosial Bank

Indonesia adalah: Program terlaksana dengan baik, pembibitan berhasil hingga bisa dipanen, namun belum menjadi sebuah usaha karena hanya dikonsumsi oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren.

b. Tanaman Hidroponik

Kondisi ekonomi Pondok Pesantren sebelum adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: Pengurus sering membeli sayur dipasar untuk pemenuhan gizi para santri dan ustadz/ustadzah. Kondisi sesudah adanya adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: Pengurus sering memberi sayur dipasar untuk pemenuhan gizi Santri adanya tanaman hidroponik maka diharapkan akan mengurangi pengeluaran dana untuk stok sayur mayur.¹¹⁶

Kesimpulan dari kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya Program Sosial Bank Indonesia adalah: Program terlaksana, namun pernah mengalami gagal beberapa kali dikarenakan adanya serangan hama dan blm mumpunya pengalaman dari pengelola dalam hal hidroponik. Sampai saat ini tanaman hidroponik sampai tahap pertumbuhan.

c. Air kemasan

Kondisi ekonomi Pondok Pesantren sebelum adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: Pengurus sering membeli air kemasan untuk

¹¹⁶Observasi yang dilakuak kepada AW pada saat melakukan kunjungan dengan pengelola Program Sosial Bank Indonesia, 29 September 2020.

keperluan pembelajaran dan saat penyelenggaraan acara besar ataupun kecil, misalnya: saat perayaan hari Besar Islam. Kondisi sesudah adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: program pengolahan air kemasan diharapkan mengurangi pengeluaran dana yg ada.¹¹⁷

Kesimpulan dari kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya Program Sosial Bank Indonesia adalah: Program belum terlaksana, karena kondisi air yang berwarna kuning meskipun telah mendapatkan hasil uji kelayakan konsumsi air. selain itu peresmian terhalang dengan jadwal yang tak ada kepastiannya, dan belum cukupnya dana untuk lisensi perizinan.

d. BI corner

Kondisi ekonomi Pondok Pesantren sebelum adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: Pengurus sering kesulitan membantu santri mencari buku yang diperlukan untuk pembelajaran. Kondisi sesudah adanya Program Sosial Bank Indonesia sebagai berikut: mempermudah santri mendapatkan buku yang diperlukan untuk pembelajaran dan lebih mengetahui buku yang diinginkan ada atau tidaknya.¹¹⁸

Kesimpulan dari kondisi ekonomi sebelum dan sesudah adanya Program Sosial Bank Indonesia adalah: Program berjalan dengan baik, manfaatnya besar juga sangat dirasakan oleh para santri dan Ustadz/ah di

¹¹⁷Observasi yang dilakuak kepada AW pada saat melakukan kunjungan dengan pengelola Program Sosial Bank Indonesia, 29 September 2020.

¹¹⁸Observasi yang dilakuak kepada AW pada saat melakukan kunjungan dengan pengelola Program Sosial Bank Indonesia, 29 September 2020.

Pondok pesantren. Namun akses masih belum dibuka untuk masyarakat umum.

Merujuk kepada pemaparan di atas, yang merupakan hasil observasi penulis dari dokumentasi dan hasil wawancara, tergambar bahwa usaha yang diberikan oleh Bank Indonesia dan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren telah maksimal, namun hasil dari tujuan dari Program Sosial Bank Indonesia belum tercapai sepenuhnya.¹¹⁹



¹¹⁹Observasi yang dilakukan peneliti pada saat melakukan tanya jawab Bersama Ustadz AW pada saat kegiatan pengelolaan Program sosial Bank Indonesia, berlangsung 29 September 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan PSBI di Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam terdapat empat program yang disalurkan Bank Indonesia. Secara umum program-program tersebut dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Karena dari pihak Bank Indonesia maupun pondok Pesantren telah mengusahakan dengan maksimal namun ketercapaian pelaksanaan program tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan adanya kendala dari beberapa faktor diantaranya para santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi tugas utamanya belajar sementara berwirausaha hanya sebagai skill tambahan bagi para Santri.

Adapun dampak dari pelaksanaan Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) secara umum dikatakan oleh pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi memberikan hal positif terhadap para Santri/Santriwati, Ustadz/Ustadzah dan yayasan. Dari Program Sosial Bank Indonesia PSBI Santri/Santriwati berkesempatan untuk memiliki usaha yang dikelola secara mandiri dan terbimbing sehingga menumbuhkan jiwa entrepreneurship dan berkesempatan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang mana untuk dicermati dan ditindak lanjuti. Adapun yang penulis rekomendasikan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Ilmi selanjutnya bisa mensosialisasikan Program Sosial Bnak Indonesia kepada masyarakat diluar Pondok Pesantren, keberlanjutannya agar Pondok Pesantren Darul Ilmi bisa menjadi mitra bisnis bagi Pondok Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan dan program tersebut dapat terus ditingkatkan.

Model bisnis pengembangan kemandirian ekonomi pesantren dan model bisnis HEBITREN, dapat membantu menggerakkan perekonomian syariah di Indonesia melalui optimalisasi peran pondok pesantren, alumni pondok pesantren, dan unit-unit bisnis yang teritegrasi serta interlinkage dalam ekosistem ekonomi dan bisnis pesantren. Sehingga agar kedua model bisnis ini dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak baik pemerintah dan kementerian terkait, lembaga pendidikan dan penelitian, Majelis Ulama Indonesia (MUI), Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pondok Pesantren, lembaga keuangan, maupun masyarakat secara umum.

2. Bagi IAIN Palangka Raya, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur awal dalam menjalankan program kemandirian ekonomi kampus, dapat dikoordinasikan dan dikomunikasikan lebih lanjut dengan pihak terkait untuk dapat difasilitasi melalui pemberian pelatihan, pemberian informasi,

pendampingan dan fasilitasi koordinasi dengan para pihak yang diperlukan khususnya dalam rangka pengurusan pemberdayaan ekonomi kampus, persembahan tersebut dari kita untuk kita.

3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam hal wawasan ataupun menyempurnakan data pemberdayaan ekonomi yang penulis peroleh untuk menunjang akademik.
4. Bagi masyarakat, khususnya kota Palangka Raya untuk mendukung kegiatan atau program Pengembangan ekonomi syariah, perlu terus dikembangkan sebagai salah satu alternatif untuk pengembangan ekonomi nasional.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009
- A., Sugandi, , Tanjung, H. B., & Rusli, R. K. *Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Tabdir Muwahhid, 2017
- Basleman, Anisah & Syamsyu Mappa., *Teori Belajar Orang Dewasa*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2014.
- Efendi, Nur, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Kalimedia, Cetakan I, 2016.
- Fauroni, L -Susilo P, “*Mengerakan Ekonomi Syariah Dari Pesantren*”Yogyakarta: Fenebit Pengajian Pendidikan dan Pesantren, 2007.
- Fauroni, R Lukman, *Model Bisnis Ala Pesantren Filsafat Bisnis Ukhuwah Menembus Hypermarket Memberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: Namela Grafika, 2014.
- Harun, Mustofa, dkk, “*Khazanah Intelektual Pesantren*” Jakarta Timur: CV Malaho Jaya Abadi, 2009.
- Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Etos Kerja*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- M., Abd. Muin, dkk, *Pesantren dan Pengembangan EKONOMI Umat*, Jakarta: CV Prasasti, 2007.
- Mustafa Lutfi & Jazim Hamidi , “*Entreneurship Kaum Sarungan*”Jakarta: Khalifa, 2010.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Muin, Abd, dkk “*Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*”Jakarta:CV Prasasti, 2007.

- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ganfri,. *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*, Kencana Prenada Media Group, Depok, 2017
- Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sukarta, Mad Rodja. Sastra, Ahmad., *Kepemimpinan Organisasi Pesantren*, Darul Mutaqien Press. Bogor, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susilawati, *Dasar-dasar bertanam secara hidroponik*, UPT.Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya Sriwijaya, 2019.
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

B. TESIS

- Wadi, MOH, “*Potensi Dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pamekasan)*”, Tesis Magister, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Ahamad Abib Albajuri, program magister ekonomi syariah, Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang “*Implementasi Program Sosial Bank Indonesia dalam pengembangan kemandirian ekonomi pesantren mahasiswa (Studi kasus di Ma’had Al-Jami’ah UIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi*”, Tesis Magister, Malang: 2019.

C. SKRIPSI

- Hasibuan Anny robiah, “*Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah*”, Skripsi, Pekanbaru: Universitas-Islam-Negeri-Sultan-Syarif-Kasim-Riau, 2021.

Pratama Yudha, “*Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum Dalam Kemasan (Studi Kasus Pada Bum Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*”, Skripsi, Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

D. JURNAL

Ahmadi, “Kajian Integrasi Budaya Pesantren Dan Budaya Dayak Di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii Ta’limiddin Kota Palangka Raya”, jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. XI, No 2:424-448. April 2020. ISSN: 1978-4767 (Cetak), ISSN: 2549-4171(Online) Terakreditasi Nasional. SK. No.36/E/KPT/2019.

Agustini, Sri, Harmonisasi Standar Nasional (SNI) Air Minum Dalam Kemasan Dan Standar Internasional, <http://ejournal.kemenperin.go.id> > tegi > diakses 29/09/2020: 02.36

C, Nurjamilah, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw*. Journal of Islamic Studies and Humanities, 1(1), 2016.

Dakhoir Ahmad, Ibnu Elmi AS. Pelu, Dian Ferricha, “*Contextualization Of The Use Of Zakat In Reducing Stunting: Evidence From Indonesia*”, Volume 25, Issue 2, 2021, 1939-4675-25-2-455.

Djunaidi, Ghony M. dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

- Fathoni, Muhammad Anwar, Ade Nur Rohim, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Volume. 2, 2019.
- H., Setiawan, *Manajemen Komunikasi Dompok Ummat dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies`, 11, 2017.
- Habibah Nur, Ahmad Dakhoir, “*Analisis Strategi Promosi Tabungan Faedah PT. BRI Syariah KC. Banjarmasin*”, *Finansha- Journal Of Sharia Financial Management- Vol 1, No. 2 (2020)*, 64-73, E-ISSN 2774-2687.
- Habiburrohim, Ahmad, dkk, ‘*Konsep Pendidikan Entrepreneur Prof. Ganefri, Ph.D: Refleksi Implementatif Pada Pendidikan Mahasiswa Pesantren-Entrepreneur*’, mahasiswa Pascasajana UIKA Bogor, Indonesia.
- Halim, A. Suhartini, Rr et al, *Manajemen Pesantren*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2005.
- Hasibuan Anny robiah , “*Potensi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Menurut Ekonomi Syariah*, Skripsi, Pekanbaru: Universitas-Islam-Negeri-Sultan-Syarif-Kasim-Riau, 2020.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas*, Jakarta. 2020.
- Istan, M. *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*. Al Falah: Journal of Islamic Economics, 2(1). 2017
- Mubarok, Ra. Ritawati Dan Nurul, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Efektifitas Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) terhadap UMKM di Kota Palembang*, *Economics Journal*, Vol. 1. No. 1, 2015.
- Muttaqin, Rizal, *Kemandirian dan Pemerdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*, (Dosen STAI Al-Jawami Bandung), *jurnal ekonomi Indonesia Volume I, No.2 Desember 2011*.
- N., Laelasari, Safei, A. A., & Azis, A. *Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2, 2017.
- N Nurasia, *Analisis Kualitas Kimia Dan Fisika Air Minum Dalam Kemasan Yang Diproduksi Di Kota Palopo*, *Jurnal Dinamika*, September 2018, -ISSN ...<https://journal.uncp.ac.id> > article > diakses 29/09/2020: 02.49

- Nuryati Sri dalam modulnya Prinsip Produksi Budidaya Perikanan <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT433803-M1.pdf>, diakses 29/10/2020: 01.58.
- Rafa'I, Moh "Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan " 3 (1) 2019.
- Rohim, Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur, *Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Volume. 2, 2019 .
- Yoyok Rimbawa, "Pesantren Dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Munggal Krain Sidoarjo Jawa Timur).
- Zaini Hafidh, Badrudin, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis"Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Volume 3, Nomor 2, November 2018.
- Sariwati Atmira, DKK, "Pelatihan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Pertumbuhan Tanaman Hidroponik", Journal of Community Engagement and Employment, ISSN: 2714-5735, 14 Januari 2019.

E. INTERNET

- Maria Amanda, , Ini Alasan Air Mineral Kemasan Baik Diminum Setiap Hari, <https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/proses-produksi-air-mineral-dalam-kemasan/> diakses 29 September 2020: 02.29
- Editor Staff, Pabrik Air Minum dalam Kemasan: Harga dan Cara Membuka Bisnisnya, <https://karinov.co.id/pabrik-air-minum-dalam-kemasan/> diakses 29 Oktober 2020: 02.25
- Salim Ma'ruf, Membangun Kemandirian Ekonomi Pesantren, <https://www.teras7.com/membangun-kemandirian-pesantren/>, 24 September 2020: 03.00
- <https://mmc.kalteng.go.id/berita/read/8778/deputi-gubernur-senior-bi-resmikan-bi-corner-dan-serahkan-program-sosial-di-iahn-palangka-raya> 28 September 2020: 03.00
- <https://sosiologi79.blogspot.com/2017/pengertian-pembedayaan-menurutahli.html>, September 2020: 04.

